



SKRIPSI

**PENERAPAN TEKNIK MODELING SIMBOLIS UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR MUSIK TRADISIONAL KECAPI MANDAR SISWA DI SMP
NEGERI 3 TINAMBUNG KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

UMI NURISMA

**JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2019



SKRIPSI

**PENERAPAN TEKNIK MODELING SIMBOLIS UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR MUSIK TRADISIONAL KECAPI MANDAR SISWA DI SMP
NEGERI 3 TINAMBUNG KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

UMI NURISMA

**JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2019



SKRIPSI

**PENERAPAN TEKNIK MODELING SIMBOLIS UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR MUSIK TRADISIONAL KECAPI MANDAR SISWA
DI SMP NEGERI 3 TINAMBUNG KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Strata Satu (S-1)
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

UMI NURISMA

1444040016

**JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2019



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
Alamat : Jl. Tamalate I Kampus Tiding Fax(0411)883076,(0411)884457Makassar

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul “Penerapan Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Minat Belajar Musik Tradisional Kecapi Mandar Siswa Di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar”

Atas nama:

Nama : Umi Nurisma
NIM : 1444040016
Jurusan/Prodi : PPB/BK
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah skripsi ini berdasar pada Ujian Skripsi tanggal 27 Mei 2019 telah memenuhi syarat untuk dinyatakan **LULUS**.

Makassar, Juni 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. H. Syamsul Bachri Thalib, M.Si
NIP. 19530117 198003 1 002

Dr. H. Abdullah Pandang, M.Pd
NIP. 19601231 198702 1 005

Disahkan:
Ketua Jurusan PPB FIP UNM

Drs. H. Muhammad Anas, M.Si.
NIP. 19601213 198703 1 005

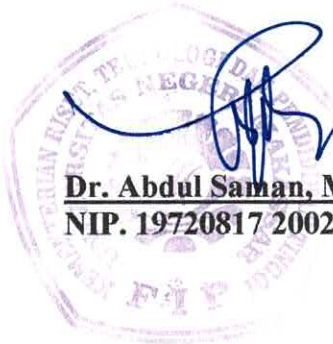


PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul Penerapan Teknik Modeling Simbolis untuk meningkatkan minat belajar musik tradisional kecapi mandar siswa di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, atas nama Umi Nurisma NIM: 1444040016, telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan Nomor 3946/UN36.4/PP/2019 tanggal 27 Mei 2019 untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan/Prodi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar pada hari Senin, 17 Juni 2019.

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNM



Dr. Abdul Saman, M. Si., Kons.
NIP. 19720817 200212 1 001

Panitia Ujian:

1. Ketua : Dr. Pattaufi, M.Si (.....)
2. Sekretaris : Drs. H. Muhammad Anas, M.Si (.....)
3. Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syamsul Bachri Thalib, M.Si (.....)
4. Pembimbing II : Dr. H. Abdullah Pandang, M.Pd (.....)
5. Penguji I : Dr. Abdullah Sinring, M.Pd (.....)
6. Penguji II : Dr. Bastiana, M.Si (.....)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Nurisma

NIM : 1444040016

Jurusan/Prodi : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan/Bimbingan dan
Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Penerapan Teknik Modeling Simbolis untuk Meningkatkan
Minat Belajar Musik Tradisional Kecapi Mandar Siswa Di
SMP
Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut atas ketentuan yang berlaku.

Pernyataan

Makassar, 25 Mei 2019

Yang Membuat

UMI NURISMA

1444040016

MOTO

“Bersiaplah! Kesuksesan bukan hal yang siap dalam semalam, kesuksesan datang saat kesempatan dan persiapan berjumpa.”

(Umi Nurisma)

Sujud syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala

Salawat serta salam tercurah kepada Rasulullah, Muhammad SAW

Dengan segenap kerendahan hati,

Kuperuntukkan karya ini

Kepada mereka yang kucintai dan mencintaiku

Kedua orangtua ku, sauda-saudaraku dan keluarga besarku

Atas keikhlasan dan do’anya dalam mendukung

Penulis mewujudkan harapannya,

Serta para sahabat yang menjadikanku

Melihat pelangi dalam hidup ini.

ABSTRAK

UMI NURISMA, 2019. Penerapan Teknik Modeling Simbolis untuk Meningkatkan Minat Belajar Musik Tradisional Kecapi Mandar Siswa Di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Skripsi. Dibimbing Oleh Prof. Dr. H. Syamsul Bachri Thalib, M.Si dan Dr. H. Abdullah Pandang, M.Pd. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Masalah dalam penelitian ini adalah perhatian terhadap musik kecap rendah, kurang tertarik untuk belajar bermain kecap, malas dalam belajar bermain kecap, tidak memiliki keyakinan untuk belajar, dan tidak memiliki tujuan untuk belajar bermain kecap. Untuk mengatasi masalah tersebut maka diterapkan teknik modeling simbolis dalam bimbingan kelompok. Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui penerapan teknik modeling simbolis dapat meningkatkan minat belajar musik tradisional kecap mandar siswa di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental*. Desain penelitian yang digunakan *one grup pretest-posttest* design terhadap 15 siswa sebagai sampel penelitian dengan penarikan sampel *simple random sampling* pada 30 jumlah populasi dari kelas IX di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Pengumpulan data menggunakan angket dan observasi yang dianalisis dengan menggunakan *analisis statistik deskriptif* dan *analisis statistik inferensial nonparametric*, dengan uji hipotesis *Wilcoxon signed ranks test*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat minat belajar musik tradisional kecap mandar siswa sebelum diberi perlakuan berada pada kategori rendah dan setelah diberi perlakuan, tingkat minat belajar musik tradisional kecap mandar siswa berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik modeling simbolis dapat meningkatkan minat belajar musik tradisional kecap mandar siswa di SMP negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

Kata Kunci : minat belajar musik tradisional kecap mandar rendah, teknik modeling simbolis

PRAKATA

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur yang tak terhingga kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* atas berkat karunia-Nya, sehingga skripsi ini dengan judul “Penerapan Teknik *Modeling Symbolis* Untuk Meningkatkan Minat belajar Musik Tradisional Kecapi Mandar Siswa Di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar” dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Selama penulisan skripsi ini, ada beberapa hambatan dan problema yang sempat membuat penulis hampir putus asa, akan tetapi penulis akhirnya bisa keluar dari permasalahan yang dihadapi tersebut dengan lebih bersabar dan lebih bersemangat. Berkat bimbingan, motivasi, bantuan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak segala hambatan dan persoalan yang dihadapi penulis dapat teratasi. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Prof. Dr. H. Syamsul Bachri Thalib, M. Si (Pembimbing I) dan Dr. H. Abdullah Pandang, M.Pd (Pembimbing II) serta Alm. Prof. Dr. H. Alimuddin Mahmud, M.Pd yang tak pernah bosan untuk memberikan bimbingan, meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan pengarahan, motivasi kepada peneliti mulai dari penyusunan proposal penelitian hingga selesainya skripsi ini. Selanjutnya ucapan yang sama dihanturkan kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orangtuaku tercinta, Ayahanda ABD Thalib, S.Pd dan Ibunda Jumrah Badorra yang senantiasa mencurahkan perhatian dan kasih

sayangnya dalam mendidik dan membesarkan peneliti. Semoga Ananda dapat membalas setiap tetes demi tetes keringat yang tercurah demi membimbing Ananda menjadi seorang manusia yang berguna.

2. Prrof. Dr. H. Husain Syam. M.Tp sebagai Rektor Universitas Negeri Makassar dan Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons sebagai Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, atas segala kebijakan-kebijakannya sebagai pimpinan di Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Mustafa, M.Si., sebagai Wakil Dekan I, Dr. Pattaufi, M.Si., sebagai Wakil Dekan II, Dr. H. Ansar, M.Si., sebagai Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan layanan akademik, administrasi, dan kemahasiswaan selama proses Pendidikan dan penyelesaian studi.
4. Drs. H. Muhammad Anas, M.Si. Sebagai Ketua Jurusan dan Sahril Buchori, S.Pd, M.Pd. Sebagai Sekretaris Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan atas segala bantuannya dalam hal perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta Staf Fakultas Ilmu Pendidikan, khususnya Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu ke-BK-an kepada penulis.
6. Kepala SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar atas izinnya untuk penulis dapat melaksanakan penelitian pada sekolah yang sedang dipimpinnya beserta kepada guru BK dan guru Seni Budaya serta Staf di SMP Negeri 3 Tinambung atas kesediaannya meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu peneliti baik dari segi data dan informasi lisan.

7. Buat saudaraku Tajriani, Venny Valida Wara, Mutiara Febrianti, Umar Thalib, Luthfi Thalib, dan Rajendra Thalib yang selalu memberikan dukungan dan menghibur penulis dalam segala hal dan senantiasa mengisi hari-hari peneliti dalam menyusun skripsi ini.
8. Terima kasih atas bantuan, dukungan, informasi dan curahan waktunya kepada Muh. Nisar Mukmin yang selama ini diberikan kepada penulis. Kehadirannya sangat memotivasi bagi penulis khususnya selama penulisan skripsi ini.
9. Seperjuanganku di BK, Hikmawati, Riskika Hidayanti, Diliانا Eka Astuti, Rima Karmila, Febrina Choty Malissa, dan juga kepada teman-teman yang tidak sempat disebutkan Namanya satu persatu.
10. Adik-adik di SMP Negeri 3 Tinambung khususnya kelas IX secara keseluruhan yang telah berpartisipasi dalam penelitian.
11. Dan kepada semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan Namanya satu persatu, namun telah membantu penulis dalam penyelesaian studi. Terima kasih.

Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pembaca, dan semoga kebaikan dan keikhlasan serta bantuan dari semua pihak bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Amin

Makassar, Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	11

1. Minat Belajar Musik Tradisional Kecapi Mandar	11
a. Pengertian Minat	11
b. Pengertian Minat Belajar Musik Tradisional Kecapi Mandar	12
c. Ciri-ciri Minat Belajar Musik Tradisional Kecapi Mandar	15
d. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar	17
e. Indikator-indikator Minat Belajar Musik Tradisional Kecapi Mandar	20
2. Teknik Modeling Simbolis	20
a. Pengertian Modeling Simbolis	23
b. Tujuan Modeling	24
c. Unsur-unsur dalam Modeling Simbolis	24
d. Tahap-tahap Modeling Simbolis	27
e. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Modeling Simbolis	28
B. Kerangka Pikir	28
C. Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Variabel dan Desain Penelitian	33
C. Defenisi Operasional Variabel	34
D. Populasi dan Sampel	35
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	36

F. Teknik Analisis Data	39
-------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
1. Gambaran Tingkat Minat Belajar Musik Tradisional Kecapi Mandar Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar	41
2. Gambaran Penerapan Teknik Modeling Simbolis dalam Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar	44
3. Penerapan Teknik Modeling Simbolis Terhadap Minat Belajar Musik Tradisional Kecapi Mandar di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56
C. Keterbatasan Penelitian	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA	64
-----------------------	----

LAMPIRAN	66
-----------------	----

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Skema Kerangka Pikir	31
Gambar 3.1	Desain Penelitian	33

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 3.2	Penyebaran Populasi Penelitian	35
Tabel 3.3	Pembobotan Angket Penelitian	37
Tabel 3.4	Kriteria Penentuan Hasil Observasi	39
Tabel 4.1	Perbandingan Tingkat Minat Belajar Musik Tradisional Kecapi Mandar Siswa Sebelum dan Setelah Diberikan Perlakuan	42
Tabel 4.2	Tingkat Minat Belajar Musik Tradisional Kecapi Mandar Siswa Hasil Pretest dan Posttest di SMP Negeri 3 Tinambung	43
Tabel 4.3	Data Hasil Persentase Observasi	53
Tabel 4.4	Hasil Uji Statistik dengan SPSS v24 For Windows	55
Tabel 4.5	Perbandingan Tingkat Minat Belajar Musik Tradisional Kecapi Mandar	60

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
Lampiran 1	Pelaksanaan Kegiatan Penelitian	67
Lampiran 2	Skenario Pelaksanaan Penelitian	69
Lampiran 3	Kisi-kisi Angket Minat Belajar Musik Tradisional Kecapi Mandar (Sebelum Uji Coba)	76
Lampiran 4	Angket Minat Belajar Musik Tradisional Kecapi Mandar (Sebelum Uji Coba)	77
Lampiran 5	Kisi-kisi Angket Minat Belajar Musik Tradisional Kecapi Mandar (Setelah Uji Coba)	80
Lampiran 6	Angket Minat Belajar Musik Tradisional Kecapi Mandar (Setelah Uji Coba)	81
Lampiran 7	Skor Angket Uji Coba Lapangan	83
Lampiran 8	Hasil Analisi Uji Lapangan	85
Lampiran 9	Hasil Skor Pretest	87
Lampiran 10	Hasil Skor Posttest	88
Lampiran 11	Data Tingkat Minat Belajar Musik Tradisional Kecapi Mandar Sebelum (Pretest) dan Sesudah (Posttest) diberi Perlakuan Metode Modeling Simbolis Di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar	89

Lampiran 12	Gain Skor Pretest-Posttest Minat Belajar Musik Tradisional Kecapi Mandar Di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar	90
Lampiran 13	Analisis Statistik Deskriptif Eksperimen	91
Lampiran 14	Analisis Statistik Inferensial Nonparametrik Uji Wilcoxon Signed Rank Test	94
Lampiran 15	Lembar Observasi Pelaksanaan Penerapan Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Minat Belajar Musik Tradisional Kecapi Mandar Siswa	95
Lampiran 16	Lembar Hasil Observasi Pelaksanaan Penerapan Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Minat Belajar Musik Tradisional Kecapi Mandar Siswa	96
Lampiran 17	Data Hasil Persentase Pelaksanaan Penerapan Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Minat Belajar Musik Tradisional Kecapi Mandar Siswa	99
Lampiran 18	Data Perbandingan Hasil Persentase Observasi Pelaksanaan Penerapan Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Minat Belajar Musik Tradisional Kecapi Mandar Siswa	100
Lampiran 19	Bahan Informasi dan Materi	101
Lampiran 20	RPBK	105
Lampiran 21	Persuratan	114
Lampiran 22	Dokumentasi Penelitian	128
Lampiran 23	Riwayat Hidup	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia terkenal sebagai bangsa yang luhur karena memiliki keragaman budaya dan suku bangsa. Keragaman budaya tersebut mulai dari kesenian, adat-istiadat hingga jenis makanan tradisional. Keberagaman inilah yang menjadi identitas nasional bangsa Indonesia yang harus dipertahankan agar tidak luntur karena kemajuan zaman yang sangat pesat pada saat ini. Kebudayaan daerah yang beraneka ragam adalah salah satu kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan oleh semua warga negara terutama generasi muda. Keragaman budaya di setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri, sama halnya dengan masyarakat suku Mandar Sulawesi Barat merupakan provinsi termuda yang ada di wilayah timur Indonesia, memiliki berbagai jenis budaya luhur seperti kesenian tradisional.

Kesenian tradisional tercakup dalam seni musik, teater, dan seni tari merupakan warisan leluhur yang telah turun temurun dan dikembangkan seiring perkembangan zaman. Akan tetapi, kesenian tradisional semakin kurang diminati oleh warga terkhusus generasi muda yang mengakibatkan kepunahan, seperti musik kecapi yang saat ini diketahui hampir mengalami kepunahan. Kepunahan ini jika tidak diatasi akan semakin merajalela dan menghilangkan nilai-nilai budaya. Era globalisasi yang membebaskan budaya asing mengalir ke masyarakat sehingga tradisi daerah sendiri lambat laun hilang, ini juga ditandai dengan bahasa daerah di beberapa daerah di Indonesia telah punah. Budaya asing yang menarik

minat para remaja menganggap budaya daerah membosankan dan terkesan kuno. Dunia pendidikan saat ini juga tidak terlalu memperhatikan tradisi daerah, sedang diketahui fungsi pendidikan itu sendiri sebagai transformasi budaya.

Tirtarahardja dan La Sulo (2010) mengemukakan bahwa Pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Nilai-nilai kebudayaan tersebut mengalami proses transformasi dari generasi tua ke generasi muda. Ada 3 bentuk transformasi yaitu nilai-nilai yang masih cocok diteruskan, yang kurang cocok diperbaiki, dan yang tidak cocok diganti.

Menurut Tilaar (2004), proses pendidikan yang tidak mengembangkan identitas manusia adalah pendidikan yang otoriter, represif, dan mematikan kreativitas peserta didik. Demikian pula pendidikan yang tidak mengakui partisipasi adalah pendidikan yang satu arah, monolog, dan menghambat perkembangan manusia. Proses pendidikan semacam ini yang akan mematikan kebudayaan dan nilai-nilai luhur yang dihasilkan dari pendidikan.

Kurangnya perhatian pendidikan akan kebudayaan yang berdampak pada ketidaktahuan siswa akan kebudayaannya, itulah yang terjadi pada alat musik tradisional kecapi (kacaping) di suku mandar. Musik kecapi sudah sejak zaman dahulu dimainkan hingga sekarang, musik kecapi juga ada di beberapa daerah atau suku seperti suku bugis salah satunya. Musik kecapi di kabupaten polewali mandar hanya ditampilkan pada acara pernikahan saja dan kadang-kadang pada pementasan seni seperti festival-festival kebudayaan, itupun juga dimainkan oleh para maestro atau seniman yang sudah tua, karna kurangnya minat pemuda-pemudi pada kecapi ini sehingga sangat jarang ditemukan seniman muda pemain

kecapi, hanya ada beberapa yang melestarikan dan juga ada yang hanya sebatas gemar bermain. Sekolah yang diharapkan bisa melestarikan musik tradisional ini malah tidak mampu memberikan pengetahuan tersebut kepada siswa, jika demikian musik tradisional kecapi mandar ini akan punah.

Menurut Alimuddin (2013), instrument Kacaping (Kecapi) sangat digemari masyarakat suku di Sulawesi Selatan dan Sulawesi barat. Tentu beda kuantitas penggemar dulu dan sekarang. Itu jugalah yang mempengaruhi semakin berkurangnya pemain kecapi saat ini. Regenerasi pemain kacaping sangat jauh tertinggal, itu disebabkan banyak hal.

1. Minat generasi muda, khususnya perempuan, untuk menjadi pemain kacaping hampir mustahil saat ini.
2. Untuk menjadi seorang pemain kacaping butuh waktu lama. Bukan hanya itu, dia juga harus bisa menyanyi. Menyanyinya pun tidak seperti menghafal lagu pada umumnya, tapi pada improvisasi, kemampuan memori mengingat kisah-kisah tertentu, dan pengetahuan dalam sastra mandar (kalindaqdag dan perubahan ucapan kata-kata tertentu saat dinyanyikan).
3. Bila mengharap pendapatan dari bermain kacaping sangat sulit. Pemain kacaping hanya diundang pada even-even tertentu (misalnya festival, menyambut pejabat) bilapun ada dari masyarakat umum, itupun satu dua saja. Pakkacaping (pemain kecapi) tidak lagi hiburan seperti dulu. Dia digantikan oleh orkes, elekton, gambus, dan sayang-sayang.

Berdasarkan survey awal yang telah peneliti lakukan, hasil wawancara dengan guru bk dan guru seni budaya di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar diperoleh data bahwa siswa kurang mengapresiasi saat belajar musik tradisional kecapi, siswa lebih tertarik pada seni tari dan seni rupa saja dan proses belajar hanya sebatas pemberian materi sesuai di buku paket sekolah. Praktek kesenian hanya berlangsung pada praktek tari dan seni rupa, seni musik tidak dilaksanakan karna kurangnya minat siswa akan musik terkhusus kecapi. Itu juga dapat dilihat dari nilai-nilai siswa pada guru seni budaya yang menunjukkan minat siswa terhadap musik kecapi rendah. Guru Bimbingan dan konseling mengatakan organisasi sekolah yang aktif hanya pramuka dan PMR saja, untuk sanggar belum dijalankan sehingga siswa semakin tidak memiliki ruang untuk mengeksplorasi bakatnya akibatnya siswa kurang berminat pada seni bahkan ada yang tidak mengetahui sama sekali kesenian tradisionalnya.

Proses kegiatan pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika siswa sudah mempunyai minat untuk belajar, maka akan tercipta kondisi atau atmosfir belajar yang kondusif di kelas. Jika siswa sudah tidak mempunyai minat untuk belajar, maka akan sulit bagi guru untuk memperoleh suasana pembelajaran yang kondusif dan hasil belajar siswa tentu tidak akan tercapai dengan baik. Pelajaran Seni Musik di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran seni yang menekankan pada sikap dan kemampuan siswa dalam mengapresiasi dan mengkreasikan musik sesuai dengan wawasan budaya nusantara. Pelajaran ini juga mengajarkan proses penggalian dan pengembangan keterampilan maupun kreativitas dalam bermusik

secara umum. Jika guru di sekolah hanya sebatas memberikan materi tanpa peduli pada pemahaman siswa, maka siswa tidak akan memiliki minat terhadap pelajaran. Kenyataan seperti ini mengindikasikan bahwa guru disekolah baru sekedar mampu memberikan pengetahuan dan memahami materi pelajaran itu tugas sendiri bagi siswa.

Ruyadi (2010) menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal di sekolah memberikan dampak positif hal (1) peningkatan hubungan sekolah dengan masyarakat, (2) peningkatan kemampuan sekolah untuk mengimplementasikan otonomi sekolah, (3) peningkatan kebermaknaan pendidikan karakter bagi siswa, dan (4) memperkuat dan mengembangkan tradisi, karena diwariskan melalui proses pendidikan dengan pendekatan pedagogik dan akademik yang lebih sistematis, terukur, serta disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman.

Minat belajar pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri siswa. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat siswa. Berdasarkan definisi di atas juga dapat dikatakan bahwa minat erat hubungannya dengan perasaan, individu, obyek, aktivitas, dan situasi. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran perlu direncanakan supaya siswa mengikuti kegiatan pembelajaran seperti tanpa ada yang menyuruh, sehingga siswa memiliki minat belajar untuk mengerjakan tugas-tugas belajarnya baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Hampir punahnya musik tradisional kecapi mandar ini diperlukan pelestarian agar budaya tidak hilang, maka diperlukan minat belajar siswa

terhadap kecapi mandar. Dunia pendidikan sebagai tempat utama untuk melestarikan dan mempertahankan kebudayaan yang dimiliki dengan siswa yang mampu mengembangkan bakat dan minatnya pada kesenian akan berdampak pada pelestarian kebudayaan tersebut.

Minat belajar seseorang dengan menyaksikan perilaku akan memberikan penguatan positif terhadap tingkah laku yang didapatkan. Menurut Bandura (Santrock, 2010) keinginan untuk melakukan perilaku atau pun sikap yang telah dilakukan oleh model saat atau setelah adanya pengharapan hasil atas apa yang didapatkan oleh model saat atau setelah melakukan perilaku tertentu. Bandura (Cervone dkk, 2010) bahwa proses belajar akan terjadi jika seseorang mengamati seorang model yang menampilkan suatu perilaku dan mendapatkan imbalan atau hukuman karena perilaku tersebut. Melalui pengamatan ini, orang tersebut akan mengembangkan harapan-harapan tentang apa yang akan terjadi jika ia melakukan perilaku yang sama dengan sang model. Harapan-harapan ini akan memengaruhi proses belajar perilaku dan jenis perilaku berikutnya yang akan muncul. Namun, proses belajar ini akan dipandu oleh sejauh mana orang tersebut mengidentifikasi dirinya dengan sang model dan sejauh mana ia merasakan efikasi diri tentang perilaku-perilaku yang dicontohkan sang model.

Peneliti merasa teknik modeling sangat cocok untuk membantu meningkatkan minat siswa. Mahmud dan Sunarty (2012) mengemukakan bahwa modeling adalah proses belajar melalui pengamatan, sedangkan perilaku seorang model atau beberapa orang model berperan sebagai perangsang terhadap pikiran, sikap atau perilaku dari pengamat. Dalam konseling behavioral dikenal adanya 5

jenis modeling, yaitu; modeling langsung (*live modeling*), modeling simbolis (*symbolic modeling*), diri sendiri sebagai model (*self-as-modeling*), modeling partisipan (*partisi-pan modeling*), modeling tertutup (*covert modeling*), dan modeling kognitif (*cognitive modeling*). Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan jenis modeling simbolis (*symbolic modeling*) karena siswa lebih memahami bentuk peniruan (imitasi) dalam bentuk simbolis dari objek yang dilihat.

Melihat begitu pentingnya minat siswa terhadap musik tradisional kecapi mandar, maka dari itu melalui teknik Modeling Simbolis diharapkan siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Teknik Modeling Simbolis merupakan teknik yang digunakan untuk membantu individu dalam upaya memodifikasi perilaku atau pola tingkah laku yang dimiliki seseorang berdasarkan dengan apa yang ia lihat atau di dengar. Teknik Modeling Simbolis membantu membuka pandangan siswa terhadap berbagai pengetahuan-pengetahuan baru dan pengalaman melalui informasi yang ia lihat atau dengar, yang juga secara potensial membantu menemukan nilai dan tujuan belajar. Tujuan utama penggunaan teknik Modeling Simbolis dalam penelitian ini adalah untuk membentuk model yang dapat ditiru oleh siswa dalam kehidupannya, terkhusus dalam hal belajar. Adanya model yang dapat ditiru oleh siswa, merupakan hal yang dapat menentukan munculnya minat belajar musik tradisional kecapi dalam diri siswa dengan demikian diharapkan agar para siswa dimasa yang akan datang lebih memperhatikan kebudayaannya terkhusus alat musik tradisional kecapi mandar dan melestarikannya juga sebagai tempat mengeksplorasi potensi yang dimilikinya sehingga siswa dapat

memperoleh keterampilan sosial yang lebih baik dan prestasi belajar lebih meningkat.

Adapun penggunaan teknik Modeling Simbolis ini dalam meningkatkan minat siswa juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Widiyawati (2015) dengan judul penelitian pengaruh teknik Modeling Simbolis terhadap minat kewirausahaan bidang tata busana siswa SMK Negeri 7 Purworejo yang menyimpulkan bahwa teknik Modeling Simbolis memiliki pengaruh terhadap minat kewirausahaan bidang tata busana siswa SMK Negeri 7 Purworejo. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Muh. Nisar Mukmin (2017) dengan judul penelitian penerapan teknik Modeling Simbolis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Pinrang yang menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan teknik Modeling Simbolis di SMA Negeri 1 Pinrang.

Dari uraian diatas, maka peneliti mencoba mengkajinya melalui penelitian yang berjudul “Penerapan teknik Modeling Simbolis untuk meningkatkan minat belajar musik tradisional kecapi mandar siswa di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali mandar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan tiga masalah pokok penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat minat belajar musik tradisional kecapi mandar siswa di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar?

2. Bagaimana gambaran penerapan teknik Modeling Simbolis untuk meningkatkan minat belajar musik tradisional kecapi mandar siswa di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar?
3. Apakah penerapan teknik Modeling Simbolis dapat meningkatkan minat belajar musik tradisional kecapi mandar siswa di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat minat belajar musik tradisional kecapi mandar siswa di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.
2. Untuk mengetahui gambaran penerapan teknik Modeling Simbolis untuk meningkatkan minat belajar musik tradisional kecapi mandar siswa di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.
3. Untuk mengetahui penerapan teknik Modeling Simbolis dapat meningkatkan minat belajar musik tradisional kecapi mandar siswa di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1) Manfaat teoretis

- a. Bagi akademis dapat menjadi bahan informasi, masukan serta pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dalam upaya meningkatkan mutu mahasiswa dalam jurusan tersebut.
- b. Bagi peneliti, menjadi bahan acuan atau referensi untuk mengkaji lebih dalam sejauh bagaimana penerapan teknik Modeling Simbolis terhadap minat siswa.

2) Manfaat praktis

- a. Bagi guru pembimbing (konselor sekolah), diharapkan menjadi masukan dalam menghadapi permasalahan siswa, terutama tentang minat siswa terhadap musik.
- b. Bagi siswa, diharapkan dapat dijadikan sebagai latihan untuk membantu dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapi.
- c. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran atau rujukan kedepannya jika sudah terjun kelapangan sebagai seorang pembimbing.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Minat Belajar Musik Tradisional Kecapi Mandar

a. Pengertian Minat

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris "*interest*" yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Minat erat hubungannya dengan perasaan, individu, obyek, aktivitas, dan situasi. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Djali (2011) mendefinisikan minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Crow & Crow (Djali, 2011) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Slameto (2010), berpendapat bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian, yang dapat ditumbuhkan dan dikembangkan pada diri seorang anak didik. Minat adalah perasaan yang didapat karena dihubungkan dengan sesuatu. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa suka, ketertarikan, dan keinginan seseorang yang lebih terhadap suatu hal atau kegiatan.

b. Pengertian Minat Belajar Musik Tradisional Kecapi Mandar

Mandar adalah salah satu suku terbesar di sulawesi barat, suku ini erat kaitannya dengan nelayan, tidak jarang penduduk bekerja sebagai nelayan. Tidak heran mandar memiliki alat musik tradisional berbentuk perahu yaitu Kecapi atau Kacaping yang Konon, Kacaping di Mandar terinspirasi dari perahu.

Masyarakat mandar yang merupakan kesatuan suku atau budaya bagi empat belas kerajaan yang tergabung dalam dua kelompok persekutuan, yakni pitu ulunna salu dan pitu baqbana binanga. Memiliki kegiatan adat-budaya sebagai jalinan hubungan sosial kultural. Kegiatan tersebut salah satunya adalah pertunjukan pakkacaping. Pertunjukan pakkacaping mempunyai arti penting bagi masyarakat mandar. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan masyarakat mandar yang selalu menyertakan pertunjukan pakkacaping dalam upacara-upacara adat, seperti upacara khatam, khitan, dan perkawinan (Alimuddin 2013).

Musik tradisional adalah musik yang hidup dimasyarakat secara turun temurun, dipertahankan sebagai sarana hiburan. Tiga komponen yang saling mempengaruhi diantaranya seniman, musik itu sendiri, dan masyarakat penikmatnya. Maksudnya untuk mempersatukan persepsi antara pemikiran seniman dan masyarakat tentang usaha bersama dalam mengembangkan dan melestarikan musik tradisional, menjadikan musik tradisional sebagai

perbendaharaan seni di masyarakat sehingga musik tradisional lebih menyentuh pada sektor komersial umum.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kecapi artinya alat musik petik tradisional yang berdawai (bersenar) tiga, lima, enam, dan sebagainya, tidak bergaris nada, dan dimainkan dengan jari.

Menurut Alimuddin (2013) Kecapi Mandar alat musik yang dawainya hanya dua (berdawai ganda). Oleh para ahli musik (etnomusikologi) digolongkan alat musik berbentuk perahu karena lehernya berbentuk “anjong” (haluan) perahu. Kecapi Mandar memiliki kemiripan dengan berbagai jenis instrument serupa, baik dipulau sulawesi maupun diluar itu. Orang batak menyebutnya hasape, orang dipantai barat daya sumatera menyebutnys kucapi, orang ngaju menyebutnya kanjapi, sape oleh orang kenyah-kayah di kalimantan, kusyapig oleh orang palawan (filipina), dan kudyapig oleh orang mindanao (juga orang filipina).

Kata pakkacaping berasal dari kata kacaping yang berarti kecapi dan mendapat awalan ‘pa’ yang bermakna sebagai profesi, setelah keduanya digabungkan, maka terdapat sisipan ‘k’ sehingga terbentuklah pa-k-kacaping. Jadi pengertian umum kata pakkacaping dalam bahasa mandar adalah seseorang yang berprofesi sebagai pemain kecapi. akan tetapi pengertian secara khusus adalah merupakan suatu seni pertunjukan teater tradisi masyarakat mandar yang menggunakan alat musik kecapi sebagai instrument pengiring.

Menurut Desmita (2011) “Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan yang menimbulkan keinginan untuk berhubungan lebih aktif yang ditandai adanya hubungan perasaan senang tanpa ada paksaan”. Lebih lanjut,

Hamalik (2010) menjelaskan bahwa “minat belajar siswa merupakan rasa suka dan ketertarikan pada aktifitas belajar antara lain membaca, menulis, serta tugas praktek, tanpa ada yang menyuruh”. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan memperhatikan partisipasinya pada suatu aktifitas yang dia minati.

Dalam kaitannya dengan minat belajar, Vansina (2014) menjelaskan bahwa “banyak tradisi dipelajari dengan cara yang sama sebagaimana halnya keterampilan yang lain, yaitu dengan cara ditiru”. Musik tradisional kecapi mandar siswa dalam perubahan perilaku yang dimunculkan seperti pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap dikarenakan siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Minat merujuk pada suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu alat atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar pada dasarnya adalah penerimaan akan adanya suatu hubungan antara diri sendiri dengan diluar diri sendiri. Siswa yang menaruh minat pada suatu hal akan menerima berbagai informasi dan mencari literatur-literatur hal tersebut tanpa ada paksaan dari siapapun.

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa minat belajar musik tradisional kecapi mandar adalah dorongan yang berasal dari dalam individu yang meliputi emosi, konasi, dan kognisi untuk merasa tertarik pada aktifitas belajar musik tradisional. Kecenderungan tersebut membuat individu memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku terhadap musik tradisional kecapi mandar.

c. Ciri-Ciri Minat Belajar Musik Tradisional Kecapi Mandar

Hurlock (2011) mengatakan bahwa ciri-ciri minat yaitu:

1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental

Minat disemua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. Pada waktu pertumbuhan terlambat dan kematangan dicapai, minat menjadi lebih stabil. Anak yang berkembang lebih cepat atau lebih lambat dari pada teman sebayanya. Mereka yang lambat matang, karena sebagai mana dikemukakan terlebih dahulu, menghadapi masalah sosial karena minat mereka minat anak, sedangkan minat teman sebaya mereka minat remaja.

2) Minat bergantung pada kesiapan belajar

Anak-anak tidak dapat mempunyai minat sebelum mereka secara fisik dan mental. Sebagai contoh, mereka tidak dapat mempunyai minat yang sungguh-sungguh untuk permainan bola sampai mereka memiliki kekuatan dan koordinasi otot yang diperlukan untuk permainan bola tersebut.

3) Minat bergantung pada kesempatan belajar

Kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan dan minat, baik anak-anak maupun dewasa, yang menjadi bagian dari lingkungan anak karena lingkungan anak kecil sebagian besar terbatas pada rumah. Minat mereka “tumbuh dari rumah”. Dengan bertambah luasnya lingkup sosial mereka menjadi tertarik pada minat orang diluar rumah yang mulai mereka kenal.

4) Perkembangan minat mungkin terbatas

Ketidakmampuan fisik dan mental serta pengalaman sosial yang terbatas membatasi minat anak. Anak yang cacat fisik misalnya, tidak mungkin

mempunyai minat yang sama pada olahraga seperti teman sebayanya yang perkembangan fisiknya normal.

5) Minat dipengaruhi pengaruh budaya

Anak-anak mendapat kesempatan dari orang tua, guru, dan orang dewasa lain untuk belajar mengenai apa saja yang oleh kelompok budaya mereka dianggap minat yang sesuai dan mereka tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai bagi mereka oleh kelompok budaya mereka.

6) Minat berbobot emosional

Bobot emosional yang tidak menyenangkan melemahkan minat, dan bobot emosional yang menyenangkan memperkuatnya.

7) Minat itu egosentris

Sepanjang masa kanak-kanak, minat itu egosentris. Misalnya, minat anak laki-laki pada matematika, sering berlandaskan keyakinan, kepandaian di bidang matematika di sekolah akan merupakan langkah penting menuju kedudukan yang menguntungkan di dunia usaha.

Slameto (2013) menyatakan bahwa siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- 3) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya
- 4) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Dalam minat belajar seorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, Djamarah (2011) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar, sebagai berikut:

1) Faktor-faktor internal meliputi:

a) Faktor Biologis

Adapun yang termasuk dalam kategori faktor biologis yaitu faktor kesehatan: Faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila seorang siswa kesehatannya terganggu maka siswa tersebut tidak punya semangat dalam belajar, jika seperti itu berarti minat siswa untuk belajar juga akan berkurang

b) Faktor Psikologis

Ada banyak faktor psikologi , namun disini peneliti hanya mengambil beberapa saja diantaranya:

(1) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat memang besar pengaruhnya terhadap belajar, jika bahan pelajaran yang akan dipelajari itu sesuai dengan bakat maka siswa akan berminat terhadap pelajaran tersebut.

(2) Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, mengingat bahwa intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari 3 jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

2) Faktor-faktor eksternal meliputi:

a) Faktor keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah memang besar pengaruhnya terhadap minat belajar siswa, adapun komponen yang termasuk dalam faktor sekolah adalah sebagai berikut:

1) Metode Mengajar

Metode mengajar memang mempengaruhi minat belajar siswa, misalnya metode yang digunakan guru kurang baik atau monoton, maka akibatnya

siswa tidak semangat dalam belajar, dan minat untuk belajar pun akan rendah.

2) Kurikulum

Kurikulum merupakan rencana kegiatan untuk menuntun pengajaran.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Adapun yang termasuk dalam faktor masyarakat yakni:

(1) Kegiatan dalam masyarakat

Dalam kegiatan ini sangat baik untuk diikuti siswa, karena termasuk kegiatan ekstra sekolah dan baik untuk menambah pengalaman siswa, namun kegiatan ini akan berdampak tidak baik jika diikuti dengan berlebihan karena itu akan mengakibatkan siswa malas untuk belajar.

(2) Teman bergaul

Teman bergaul siswa akan lebih cepat masuk dalam jiwa anak untuk itu diusahakan lingkungan disekitar itu baik, agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa tersebut akan terdorong dan bersemangat untuk belajar.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (faktor intrinsik) dan faktor yang berasal dari luar individu (faktor ekstrinsik).

e. Indikator-Indikator Minat Belajar Musik Tradisional Kecapi Mandar

Rianasari (2010) mengemukakan bahwa indikator-indikator minat belajar siswa terdiri dari:

1) Perhatian (*Attention*)

Perhatian merupakan pemusatan dari individu pada satu atau lebih obyek yang menurut individu tersebut menarik.

2) Ketertarikan (*Interest*)

Rasa ketertarikan merupakan bentuk adanya perhatian seseorang mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan obyek tersebut.

3) Keinginan (*Desire*)

Keinginan merupakan dorongan untuk mengetahui secara lebih mendalam dan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan obyek tersebut.

4) Keyakinan (*conviction*)

Keyakinan muncul setelah individu mempunyai informasi yang cukup terhadap suatu obyek sehingga merasa yakin.

5) Tindakan (*action*)

Keyakinan yang cukup kuat pada individu untuk mengikuti apa yang menjadi keyakinannya, maka individu akan membuat suatu keputusan yang kemudian diwujudkan melalui perilaku yang diharapkan.

2. Teknik Modeling Simbolis

Menurut pendekatan behavioristik (Lubis, 2011) manusia dapat memiliki kecenderungan positif atau negatif karena pada dasarnya kepribadian manusia

dibentuk oleh lingkungan dimana ia berada. Perilaku dihasilkan dari pengalaman yang diperoleh individu dalam interaksinya dengan lingkungan. Perilaku yang baik adalah hasil dari lingkungan yang baik, begitu juga sebaliknya. Jadi, manusia adalah produk dari lingkungan. Hartono dan Soedarmadji (2012), mengemukakan bahwa teori behavioristik memandang keperibadian atau tingkah laku seseorang itu sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, dan setiap tingkah laku itu dapat dipelajari. Dalam teori behavioristik kepribadian seseorang tanpa melihat perilaku yang dimunculkannya. Pikiran, perasaan maupun minat seseorang itu tidak dapat diterjemahkan tanpa melihat perilaku ataupun tingkah laku yang ditampakkan.

Perry & Furukawa (Abimanyu, 2009) mendefinisikan modeling sebagai suatu proses belajar melalui observasi dalam mana tingkah laku dari seseorang atau kelompok, sebagai model, berperan sebagai rangsangan bagi pikiran-pikiran, sikap-sikap atau tingkah laku sebagai bagian dari individu yang lain yang mengobservasi model yang ditampilkan. Bandura (Nursalim, 2013), yang dimaksud teknik modeling adalah suatu teknik dalam konseling yang menggunakan proses belajar melalui pengamatan terhadap model dan perubahan perilaku yang terjadi karena peniruan.

Corey (1995) menegaskan bahwa istilah permodelan, belajar dengan mengamati, menirukan, belajar sosialisasi dan belajar dengan menggantikan (vicarious learning) telah digunakan dengan pengertian yang sama dan secara bergantian. Semuanya berarti proses yang dilakukan oleh perilaku seorang individu atau kelompok sebagai stimulus terjadinya pikiran, sikap, dan perilaku yang serupa dipihak pengamat.

Sudrajat (2011: 50) mengemukakan bahwa:

Teknik modeling dapat digunakan untuk membentuk perilaku baru pada konseli, dan memperkuat perilaku yang sudah terbentuk. Dalam hal ini, konselor menunjukkan kepada konseli tentang perilaku model, dapat menggunakan model audio, model fisik, model hidup atau lainnya yang teramati dan dipahami jenis perilakunya yang hendak dicontoh. Perilaku yang berhasil dicontoh memperoleh ganjaran dari konselor. Ganjaran dapat berupa pujian sebagai ganjaran sosial.

Bandura (Feist & Feist, 2009) menjelaskan bahwa modeling merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggenaralisis berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif. Modeling meliputi proses kognitif dan bukan sekedar melakukan imitasi. Modeling lebih dari sekedar mencocokkan perilaku dari orang lain, melainkan mempresentasikan suatu simbolis suatu informasi dan menyimpannya untuk digunakan di masa depan.

Mahmud & Sunarty (2012) menjelaskan bahwa modeling adalah proses belajar melalui pengamatan, sedangkan perilaku seorang model atau beberapa model (teladan) berperan sebagai perangsang terhadap pikiran, sikap atau perilaku dari pengamat perilaku model. Dalam konseling kognitif behavioral kognitif dikenal adanya enam jenis modeling yaitu : (1) modeling langsung, (2) modeling simbolis, (3) diri sendiri sebagai model, (4) modeling partisipan, (5) modeling tertutup, dan (6) modeling kognitif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa modeling merupakan teknik konseling sebagai suatu proses belajar melalui

pengamatan atau observasi yang dilakukan terhadap model yang diamati dan menyimpannya menjadi suatu perilaku baru.

a. Pengertian Modeling Simbolis

Nursalim (2013) mengemukakan bahwa Modeling Simbolis adalah penokohan yang dapat dilihat melalui film, video, atau, media lain.

Abimanyu dan Manrihu (2009) menjelaskan bahwa model simbolis dapat disediakan melalui material tertulis seperti: buku pedoman, film, rekaman audio dan video, rekaman slide atau foto. Model-model simbolis dapat dikembangkan untuk konseli perorangan atau untuk kelompok. Suatu model simbolis dapat mengajarkan konseli tingkah laku yang sesuai, mempengaruhi sikap-sikap dan nilai-nilai dan mengajarkan keterampilan-keterampilan sosial melalui simbol atau gambar dari benda aslinya dan dipertunjukkan pada konseli melalui alat-alat perekam seperti tersebut diatas.

Pendapat senada diungkapkan oleh Mahmud dan Sunarty (2012) yang menyatakan bahwa “Modeling Simbolis mengajarkan kepada konseli tentang perilaku yang sesuai, mempengaruhi sikap dan nilai-nilai, dan mengajarkan ketrampilan-keterampilan sosial melalui simbol atau gambar dari benda aslinya dan dipertunjukkan pada konseli melalui alat-alat perekam”

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Modeling Simbolis adalah teknik konseling sebagai suatu proses belajar melalui observasi atau pengamatan tingkah laku terhadap model yang dapat dilihat melalui film, video, rekaman audio, slide atau gambar.

b. Tujuan Modeling

Sinring (2011) mengemukakan bahwa modeling digunakan dengan tujuan :

- 1) Mempelajari tingkah laku baru. Mengamati model menampilkan tingkah laku yang akan membantu konseli mempelajari keterampilan yang diperlukan nantinya.
- 2) Memperlemah atau memperkuat tingkah laku yang siap dipelajari konseli yang telah memiliki pengetahuan tentang penampilan tingkah laku, tetapi tidak menampilkannya. Dengan mengamati model akan memperlemahkan tingkah laku yang dipelajari tanpa hambatan/paksaan.

Nursalim (2013) mengemukakan bahwa teknik modeling dapat digunakan membantu konseli untuk:

- 1) Memperoleh perilaku baru melalui model hidup maupun model simbolis.
- 2) Menampilkan perilaku yang sudah diperoleh dengan cara yang tepat atau pada saat diharapkan.
- 3) Mengurangi rasa takut dan cemas
- 4) Memperoleh keterampilan sosial.
- 5) Mengubah perilaku verbal dan mengobati kecanduan narkoba.

c. Unsur-Unsur dalam Modeling Simbolis

Nursalim (2013) menjelaskan bahwa dalam mengembangkan Modeling Simbolis harus mempertimbangkan unsur-unsur berikut:

- 1) Karakteristik konseli/pengguna model

Pertimbangan awal dalam mengembangkan model simbolis ialah menentukan karakteristik orang-orang yang akan menggunakan model yang didesain. Misalnya, usia, jenis kelamin, dan kebiasaan. Karakteristik model simbolis harus serupa dengan karakteristik orang yang akan menggunakan model.

2) Perilaku tujuan yang akan dimodelkan.

Perilaku tujuan yang akan dimodelkan harus ditetapkan terlebih dahulu oleh konselor. Apakah satu model atau serangkaian model bisa dikembangkan, konselor harus menyusun 3 pertanyaan yaitu: perilaku-perilaku apa yang akan dimodelkan, apakah perilaku atau aktivitas itu harus terbagi dalam urutan kemampuan dari yang kurang kompleks ke yang kompleks? Bagaimana seharusnya kemampuan itu diatur?

3) Media

Media merupakan sarana yang dapat digunakan untuk menampilkan model. Media ini dapat berupa media tulis seperti buku dan komik serta media audio dan video. Pemilihan media ini tergantung pada tempat (lokasi), dengan siapa dan bagaimana Modeling Simbolis akan digunakan. Masing-masing media memiliki kelebihan dan kelemahan.

4) Isi tampilan atau presentasi

Apapun bentuk media yang digunakan, konselor tetap harus menyusun naskah yang menggambarkan isi tampilan/presentasi modeling. Naskah tersebut harus termuat lima hal yaitu sebagai berikut:

- a. Instruksi. Instruksi harus dicantumkan bagi setiap perilaku atau rangkaian perilaku yang ditampilkan. Instruksi yang singkat dan jelas akan membantu konseli mengenali komponen-komponen yang akan ditiru.
 - b. Pemberian Modeling Simbolis. Bagian selanjutnya dari naskah harus memuat gambaran tentang perilaku atau aktivitas yang dimodelkan, dan dialog-dialog model perlu diikutsertakan dalam perilaku atau aktivitas tersebut. Bagian naskah ini harus menyajikan atau mengikutserakan pola-pola perilaku secara terencana dan berurutan.
 - c. Praktik atau pemberian latihan. Selanjutnya Pengaruh modeling kemungkinan jadi lebih besar saat penampilan model diikuti oleh kesempatan untuk praktik. Dalam Modeling Simbolis, harus ada kesempatan bagi konseli untuk mempraktikkan apa yang telah mereka lihat pada peragaan model, baca, atau didengar.
 - d. Umpan balik. Setelah konseli mempraktikkan dalam waktu yang cukup memadai, maka umpan balik itu perlu diberikan. Konseli harus dilatih untuk mengulangi modeling dan mempraktikkan kembali perilaku yang dirasakan menurutnya sulit.
 - e. Ringkasan kegiatan hasil Modeling Simbolis. Naskah harus memuat ringkasan tersebut tentang apa yang dimodelkan dan pentingnya konseli memperoleh perilaku-perilaku tersebut.
- 5) Uji coba
- Alangkah baiknya bila media Modeling Simbolis yang telah disusun dilakukan uji coba. Uji coba ini untuk memperbaiki dan menyempurnakan

model simbolis yang telah disusun. Uji coba ini dapat dilakukan pada teman sejawat atau pada kelompok sasaran. Beberapa hal yang akan di uji coba meliputi: penggunaan bahasa, urutan perilaku, model, umpan balik, dan waktu praktek.

d. Tahap-Tahap Modeling Simbolis

Pemberian Modeling Simbolis harus dilakukan secara sistematis sehingga dapat diperoleh hasil maksimal. Abimanyu dan Manrihu (2009) mengemukakan proses pemberian Modeling Simbolis melalui beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Pemberian Modeling Simbolis dengan menggunakan model yang dinilai efektif dalam menampilkan suasana belajar di kelas.
- 2) Pemberian instruksi kepada siswa tentang alasan pemberian Modeling Simbolis yang memungkinkan siswa dapat mengikuti berbagai kegiatan dengan penuh motivasi.
- 3) Pemberian latihan berdasarkan dari hasil kegiatan pemberian modeling sehingga siswa dapat lebih meningkatkan kemampuannya menghadapi masalah atau mengatasi masalah.
- 4) Menerima balikan dari hasil kegiatan yang bersumber dari siswa.
- 5) Ringkasan kegiatan hasil Modeling Simbolis yang memungkinkan dapat mengukur sejauhmana keberhasilan pemberian Modeling Simbolis.

e. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Modeling Simbolis

Modeling terdiri dari berbagai jenis, dan setiap jenis modeling tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, tidak menuntut kemungkinan Modeling Simbolis yang juga memiliki kelebihan di samping kekurangannya.

Menurut Abimanyu dan Manrihu (2009), kelebihan penggunaan modeling simbolis, yaitu:

- 1) Modelnya disajikan melalui materi tertulis, rekaman audio atau video, film atau slide.
- 2) Model simbolis yang *self instructional* dapat dilaksanakan oleh klien tanpa berhubungan dengan guru pembimbing.
- 3) Dapat langsung ditiru oleh klien terhadap apa yang dilihat

Selain kelebihannya.

Modeling Simbolis juga memiliki kekurangan, yaitu:

- 1) Modeling Simbolis kebanyakan hanya digunakan untuk mengurangi situasi-situasi ketakutan.
- 2) Sifat-sifat dari Modeling Simbolis hendaknya harus sama dengan orang-orang yang menggunakan prosedur itu.
- 3) Memerlukan waktu yang cukup lama di dalam penggunaannya.
- 4) Kadang-kadang terjadi penilaian yang keliru.

B. Kerangka Pikir

Minat merupakan rasa suka, ketertarikan, dan keinginan seseorang yang lebih terhadap suatu hal atau kegiatan. Minat belajar pada dasarnya adalah

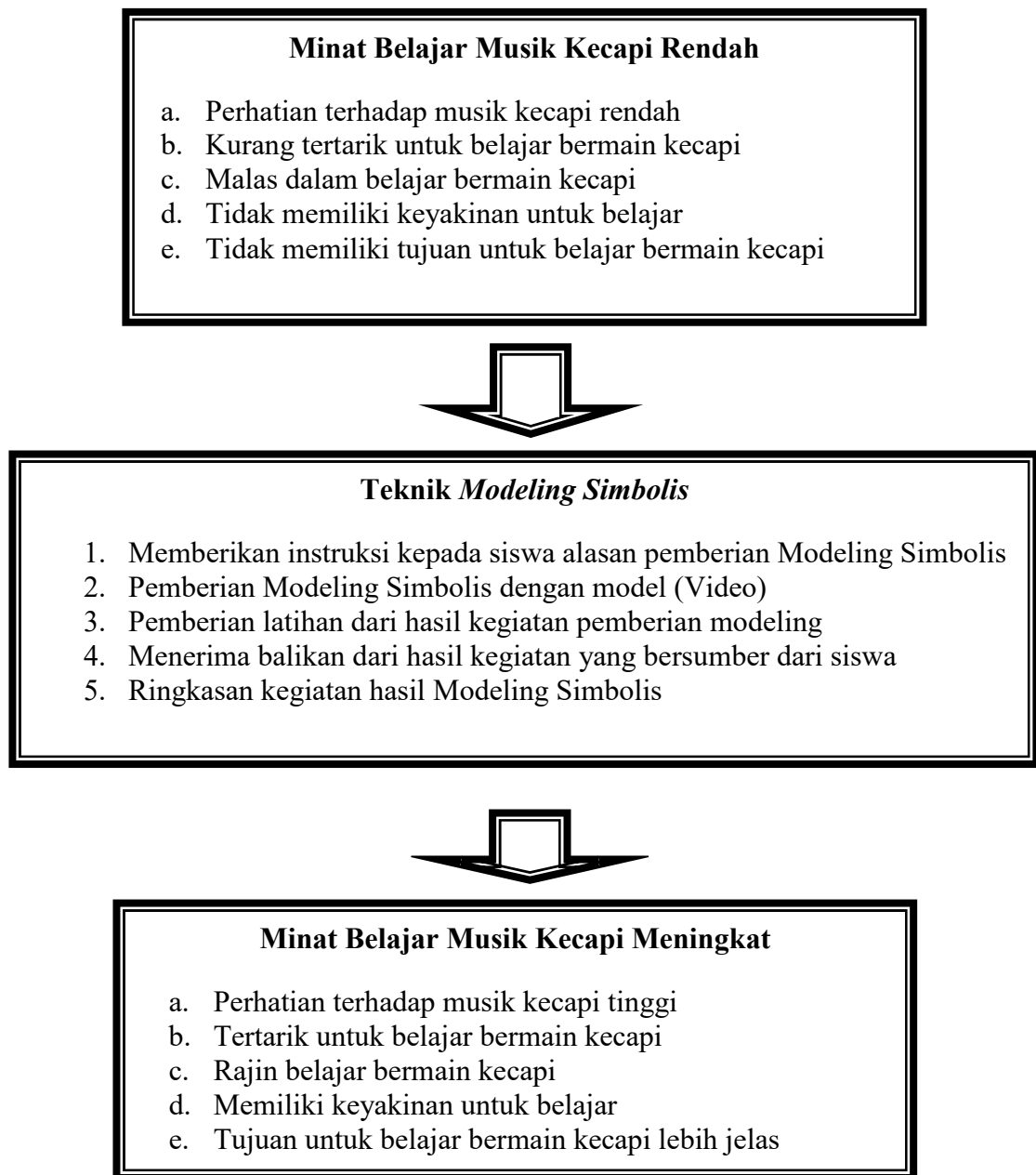
penerimaan akan adanya suatu hubungan antara diri sendiri dengan diluar diri sendiri. Siswa yang menaruh minat pada suatu hal akan menerima berbagai informasi dan mencari literatur-literatur hal tersebut tanpa ada paksaan dari siapapun.

Minat belajar musik tradisional kecapi mandar adalah dorongan yang berasal dari dalam individu yang meliputi emosi, konasi, dan kognisi untuk merasa tertarik pada aktifitas belajar musik tradisional. Kecenderungan tersebut membuat individu memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku terhadap musik tradisional kecapi mandar.

Berdasarkan survey awal yang telah peneliti lakukan, hasil wawancara dengan guru bk dan guru seni budaya di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar diperoleh data bahwa siswa kurang mengapresiasi saat belajar musik tradisional kecapi, siswa lebih tertarik pada seni tari dan seni rupa saja dan proses belajar hanya sebatas pemberian materi sesuai di buku paket sekolah. Praktek kesenian hanya berlangsung pada praktek tari dan seni rupa, seni musik tidak dilaksanakan karna kurangnya minat siswa akan musik terkhusus kecapi. Itu juga dapat dilihat dari nilai-nilai siswa pada guru seni budaya yang menunjukkan minat siswa terhadap musik kecapi rendah. Guru Bimbingan dan konseling mengatakan organisasi sekolah yang aktif hanya pramuka dan PMR saja, untuk sanggar belum dijalankan sehingga siswa semakin tidak memiliki ruang untuk mengeksplorasi bakatnya akibatnya siswa kurang berminat pada seni bahkan ada yang tidak mengetahui sama sekali kesenian tradisionalnya.

Peneliti mencoba untuk memberikan bantuan yang bertujuan untuk membantu agar siswa memiliki minat belajar musik tradisional kecapi mandar dengan memberikan teknik Modeling Simbolis yang merupakan pendekatan yang berorientasi pada tindakan untuk membantu individu mengambil langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku. Modeling Simbolis adalah teknik konseling sebagai suatu proses belajar melalui observasi atau pengamatan tingkah laku terhadap model yang dapat dilihat melalui film, video, rekaman audio, slide atau gambar.

Dalam mengajarkan siswa tingkah laku yang sesuai, mempengaruhi sikap dan nilai-nilai, dan mengajarkan keterampilan-keterampilan sosial melalui simbol atau gambar dari benda aslinya dan dipertunjukkan pada siswa melalui alat-alat perekam. Setelah pemberian perlakuan ini siswa dapat memodifikasi pikiran atau pola pikir, sikap, dan keyakinan yang dimilikinya berdasarkan dengan apa yang ia lihat dan atau ia dengarkan. Sehingga melalui proses ini minat siswa belajar musik tradisional kecapi mandar dapat mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya digambarkan secara skematik kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema kerangka pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan diatas maka diajukan hipotesis penelitian yaitu “Penerapan Teknik Modeling Simbolis Dapat Meningkatkan Minat Belajar Musik Tradisional Kecapi Mandar Siswa Di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar”.

BAB III

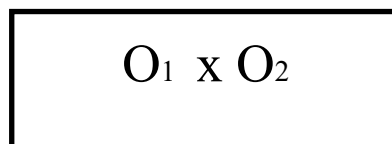
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-Eksperimental Design*, yang akan mengkaji penerapan teknik Modeling Simbolis untuk meningkatkan minat siswa terhadap musik tradisional kecapi mandar. Artinya, penelitian ini membandingkan tingkat minat belajar musik tradisional kecapi mandar siswa sebelum dan setelah diberikan teknik Modeling Simbolis di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

B. Variabel dan Desain Penelitian

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu “Teknik Modeling Simbolis” sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi (*independent*) dan “Minat Belajar Musik Tradisional Kecapi Mandar” sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi (*dependent*). Desain penelitian yang digunakan adalah desain eksperimen *One Group Pretest–Posttest Design* yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. 3.1. Desain Penelitian

(Sugiyono, 2015)

Keterangan :

O1 = Pretest Kelompok Eksperimen

X = Treatment atau Perlakuan (teknik modeling simbolis)

O2 = Posttest Kelompok Eksperimen

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan batasan-batasan yang digunakan untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap variabel yang dikaji, maka dikemukakan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Teknik Modeling Simbolis dalam penelitian ini menggunakan penayangan video dan slide gambar yang menceritakan tentang prestasi yang telah diraih oleh seniman muda pemain kecapi dan para seniman-seniman tua pemain kecapi.
2. Minat belajar musik tradisional kecapi mandar siswa adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu atau upaya individu untuk bermain kecapi sekaligus melestarikan musik tradisional yang hampir punah dalam bentuk menjaga kebudayaannya yang dapat meningkatkan prestasi siswa dan keterampilan sosialnya. Kemauan yang timbul dalam diri individu ditandai dengan ciri-ciri perhatian terhadap musik kecapi tinggi, tertarik untuk belajar bermain kecapi, rajin belajar bermain kecapi, memiliki keyakinan untuk belajar, tujuan untuk belajar bermain kecapi lebih jelas.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar pada Tahun ajaran 2018/2019 yang memiliki karakteristik minat belajar musik tradisional kecapi yang rendah. Data populasi penelitian ini diambil berdasarkan informasi yang diperoleh dari Tata Usaha, Guru Seni Budaya, dan Guru BK atau Konselor Sekolah SMP Negeri 3 Tinambung yang telah peneliti kumpulkan pada bulan April 2018, yaitu sebagai berikut disajikan dalam bentuk tabel penyebaran populasinya di bawah ini:

Tabel 3.2. Penyebaran Siswa yang Menjadi Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Populasi
1.	IX A	21	10
2.	IX B	20	7
3.	IX C	21	8
4.	IX D	26	5
	Total	88	30

Sumber :Tata Usaha, Guru Seni Budaya dan Guru BK SMP Negeri Tinambung

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sukardi (2010) menjelaskan bahwa ukuran kelompok yang ideal dalam bimbingan dan konseling kelompok adalah sekitar 7-15 orang. Karena semua anggota populasi dinilai homogen, yaitu berada pada lingkungan sekolah

yang sama, maka teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* yakni mengambil sampel secara acak dari populasi yang terdiri dari beberapa golongan atau kelompok yang mempunyai susunan bertingkat (Tiro, 2004). Maka dilakukan penarikan sampel sebanyak 15 orang dari 30 populasi untuk memudahkan peneliti dalam pelaksanaan *treatment* sesuai dengan aturan jumlah pada bimbingan dan konseling kelompok yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan 4 kelas sebagai sampel penelitian kemudian menetapkan sampel sebanyak 15 siswa.
2. Menentukan undian atau lot kepada 30 populasi dengan cara mengisi nama-nama siswa pada kertas undian lalu menyimpannya pada wadah undian kemudian me-lot kertas undian hingga terkumpul 15 orang sampel.

E. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada respon untuk dijawab. Angket diberikan kepada subjek penelitian untuk memperoleh gambaran tentang tingkat minat belajar siswa sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diberikan teknik konseling menggunakan Teknik Modeling Simbolis.

Angket yang diberikan kepada responden penelitian terdiri dari lima pilihan jawaban yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), kurang sesuai (KS), dan sangat sesuai (SS). Untuk item positif penilaian pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS) = 1, tidak sesuai (TS) = 2, kurang sesuai (KS) = 3, sesuai (S) = 4, dan sangat sesuai (SS) = 5. Sedangkan untuk item negatif pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS) = 5, tidak sesuai (TS) = 4, kurang sesuai (KS) = 3, sesuai (S) = 2, dan sangat sesuai (SS) = 1.

Tabel 3.4 Pembobotan Angket Penelitian

Pilihan Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
kurang sesuai (KS)	3	3
Tidak sesuai (TS)	2	4
Sangat tidak sesuai (STS)	1	5

Sebelum digunakan untuk penelitian lapangan, angket diuji coba di lapangan dan kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan adalah program komputer SPSS v.24. Adapun kriteria yang digunakan adalah apabila nilai r yang diperoleh $<$ (lebih kecil atau kurang) dari 0,3 maka hasilnya dinyatakan tidak valid dan jika nilai $r \geq$ (lebih besar atau sama dengan) dari 0,3 maka hasilnya dinyatakan valid (Sugiyono,2015).

b. Uji Reliabilitas

Dalam penentuan tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima apabila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60 sesuai yang dikemukakan oleh Nugroho & Suyuthi (Sugiyono,2015). Uji realibilitas dimaksudkan untuk mengukur skor relativitas instrumen penelitian.

2. Observasi

Teknik observasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan Modeling Simbolis yang dilakukan dengan mengamati langsung objek penelitian. Observasi dilakukan dengan cara memberi tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul. Adapun kriterianya ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan persentase kemunculan setiap aspek pada setiap kali pertemuan latihan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Analisis Individual} = \frac{Mm}{P} \times 100\%$$

$$\text{Analisi Kelompok} = \frac{nm}{N} \times 100\% \quad \text{Sumber: (Rahardjo \& Gudnanto, 2013)}$$

Di mana:

Nm = Jumlah item yang tercek dari satu siswa

N = Jumlah item dari seluruh aspek yang diobservasi

Mm = Jumlah item yang tercek dari seluruh siswa

P = Jumlah siswa

Kriteria untuk penentuan hasil observasi dibuat berdasarkan hasil analisis persentase Individu dan kelompok yaitu nilai tertinggi 100% dan terendah 0% sehingga diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Penentuan Hasil Observasi

Persentase	Kategori
80% - 100%	Sangat tinggi
60% - 79%	Tinggi
40% - 59%	Sedang
20% - 39%	Rendah
0% - 19%	Sangat rendah

(Sumber: Sugiyono 2015)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial sebagai berikut :

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan tingkat minat belajar musik tradisional kecapi mandar siswa di SMP Negeri 3 Tinambung sebelum dan sesudah pemberian teknik Modeling Simbolis, dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Tiro, 2004: 242})$$

Di mana:

- P : persentase
 f : frekuensi yang dicari persentase
 N : jumlah subyek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum tentang tingkat minat belajar musik tradisional kecapi mandar siswa di SMP Negeri 3 Tinambung sebelum dan sesudah perlakuan berupa penerapan teknik Modeling Simbolis, maka untuk keperluan tersebut, maka dilakukan perhitungan rata-rata skor variabel dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N} \quad (\text{Hadi 2004: 40})$$

Di mana:

Me : Mean (rata-rata)

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya subjek

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis data merupakan bagian yang teramat penting dalam penelitian karena dengan analisis, akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan statistik non parametrik berupa uji Wilcoxon, dan skala yang dipakai berupa skala bertingkat. Dalam pengujian tahap kesalahan ditetapkan sebesar 0,05%.

Uji Wilcoxon (Z) dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai ada pengaruh implementasi teknik Modeling Simbolis dalam meningkatkan minat belajar musik tradisional kecapi mandar siswa di SMP Negeri 3 Tinambung dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS v.24. Tingkat signifikansi yang digunakan 0,05 dengan kriteria adalah tolak H_0 jika nilai Asymp. Sig < α dan diterima H_0 jika nilai Asymp. Sig > α . (Sugiyono, 2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar mengenai penerapan teknik modeling simbolis untuk meningkatkan minat belajar musik tradisional kecapi mandar. Dimana data hasil penelitian diperoleh melalui angket dan observasi yang disajikan dalam bentuk gambaran pelaksanaan teknik modeling simbolis dalam bentuk pemutaran slide foto dan video, gambaran minat belajar musik tradisional kecapi mandar siswa di SMP Negeri 3 Tinambung sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa teknik modeling simbolis dalam bimbingan kelompok yang disajikan dalam bentuk analisis statistik deskriptif dan pengaruh penerapan teknik modeling simbolis terhadap minat belajar musik tradisional kecapi mandar siswa di SMP Negeri 3 Tinambung yang disajikan dalam bentuk statistik inferensial nonparametrik menggunakan uji Wilcoxon.

1. Gambaran Tingkat Minat Belajar Musik Tradisional Kecapi Mandar Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Perlakuan di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar

Gambaran umum mengenai tingkat minat belajar musik tradisional kecapi mandar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan teknik modeling simbolis disajikan dalam bentuk analisis statistik deskriptif. Tingkat minat belajar siswa diperoleh melalui pemberian pretest (tes awal) yang berlangsung pada tanggal 11

Februari 2019 dan pemberian posttest (tes akhir) pada tanggal 16 Februari 2019 kepada 15 siswa yang menjadi subjek penelitian di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

Berikut ini disajikan data mengenai tingkat minat belajar siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan dalam bentuk tabel analisis statistik deskriptif:

Tabel 4.1 Perbandingan Tingkat Minat Belajar Musik Tradisional Kecapi Mandar Siswa Sebelum dan Setelah Diberikan Perlakuan

Jenis Data	N	Mean	Interval	Kategori
Pretest	15	56.13	39 – 56	Rendah
Posttest	15	99.27	93 – 110	Sangat Tinggi

Sumber : Skala Penelitian

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata tingkat minat belajar musik tradisional kecapi mandar siswa di SMP Negeri 3 Tinambung. Berdasarkan hasil pemberian pretest diperoleh nilai rata-rata 56.13 dengan kategori rendah dan pada saat posttest diperoleh peningkatan nilai rata-rata menjadi 99.27 dengan kategori Sangat tinggi.

Hasil analisis pretest dan posttest tingkat minat belajar musik tradisional kecapi mandar siswa di SMP Negeri 3 Tinambung disajikan dalam bentuk tabel yang diklasifikasikan dalam 5 kategori yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tingkat Minat belajar Musik Tradisional Kecapi Mandar Siswa Hasil Pretest dan Posttest di SMP Negeri 3 Tinambung

Interval	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
93 – 110	Sangat tinggi	-	-	11	74%
75 – 92	Tinggi	-	-	4	26%
57 – 74	Sedang	5	33%	-	-
39 – 56	Rendah	10	67%	-	-
21 – 38	Sangat rendah	-	-	-	-
Jumlah		15	100%	15	100%

Sumber : Hasil analisis alat pengumpul data berupa angket

Berdasarkan gambaran umum pada tabel diatas tampak bahwa minat belajar musik tradisional kecapi mandar siswa di SMP Negeri 3 Tinambung pada saat pretest atau sebelum diberikan perlakuan berupa teknik modeling simbolis berada pada kategori rendah sebanyak 10 siswa (67%) dan kategori sedang sebanyak 5 siswa (33%). Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar musik tradisional kecapi mandar siswa lebih berada pada kategori sedang ke bawah. Namun setelah diberikan perlakuan berupa metode modeling simbolis sebanyak 3 kali pertemuan, maka minat belajar musik tradisional kecapi mandar siswa menunjukkan perubahan positif yakni mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada hasil pemberian posttest kepada 15 siswa yang menjadi subjek penelitian, dimana pada kategori tinggi sebanyak 4 siswa (26%) dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 11 siswa (74%).

Jadi berdasarkan perhitungan nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingkat minat belajar musik tradisional kecapi mandar siswa di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar terdapat perbedaan signifikan dengan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan yaitu terjadi peningkatan setelah diberi perlakuan dengan teknik modeling simbolis. Pada saat sebelum perlakuan sebesar 56.13

setelah diberikan perlakuan nilai rata-ratanya meningkat menjadi 99.27 sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa secara umum minat belajar musik tradisional kecapi mandar siswa di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar mengalami peningkatan.

2. Gambaran Penerapan Teknik Modeling Simbolis Dalam Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar

Pelaksanaan penelitian yakni penerapan teknik modeling simbolis yang diberikan kepada subjek penelitian mulai dari persiapan awal, pretest sampai pada posttest berlangsung selama 7 kali pertemuan yang dilaksanakan dari tanggal 11 Februari 2019 sampai dengan tanggal 18 Februari 2019. (selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 1 hal.72).

Adapun rincian kegiatan dibagi dalam tahap persiapan kegiatan dan tahap pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

a) Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan yaitu dari tanggal 28 Januari 2019 hingga tanggal 31 Januari 2019. Adapun rincian persiapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan skenario pelaksanaan kegiatan dan bahan perlakuan berupa bahan informasi dan bahan bacaan
- 2) Menyiapkan instrumen pengumpul data berupa angket dan lembar observasi untuk mengukur perkembangan penerapan teknik modeling simbolis dalam bimbingan kelompok disertai daftar hadir untuk melihat partisipasi aktif siswa

- 3) Melengkapi administrasi perizinan penelitian di sekolah pada tanggal 31 Januari 2019 sekaligus menunjukan Guru BK yang akan mendampingi selama kegiatan penelitian yakni Ibu Tajriani, S.Psi.
- 4) Melakukan uji coba lapangan pada tanggal 4 Februari 2019 sekaligus menentukan waktu pelaksanaan kegiatan yang telah disepakati dengan pihak sekolah dalam hal ini bersama Kordinator Guru Pembimbing yang akan mulai dilaksanakan dari tanggal 11 Februari 2019 hingga berakhirnya masa penelitian sebagaimana yang tertera di surat izin penelitian.
- 5) Menata setting pelaksanaan kegiatan mulai dari alat dan perlengkapan pendukung hingga setting ruangan yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan

b) Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan mulai dari tanggal 11 Februari 2019 hingga tanggal 18 Februari 2019 yang dibagi dalam 3 bagian kegiatan sebagai berikut:

1) Tahap Awal Kegiatan

Tahap awal kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2019 dengan bentuk kegiatan berupa pengenalan awal dan pembagian angket pretest. Adapun pelaksanaan tahap awal kegiatan sebagai berikut:

- a) Guru Pembimbing terlebih dahulu mengumpulkan siswa yang telah ditetapkan sebagai subjek penelitian dan memperkenalkan identitas peneliti, setelah itu diserahkan kepada peneliti untuk melanjutkan kegiatan.

- b) Peneliti mengawali kegiatan dengan membangun rapport disertai dengan perkenalan dan penyampaian maksud melaksanakan penelitian. Hal ini bertujuan agar terbangun hubungan yang baik dengan siswa dan menjadikan siswa menerima dan ikut serta berpartisipasi selama pelaksanaan kegiatan.
- c) Peneliti kemudian mempersilahkan kepada siswa untuk juga memperkenalkan dirinya satu per satu. Hal ini untuk memudahkan peneliti mengenal siswa sebagai subjek penelitian. Peneliti meminta komitmen dan kesediaan siswa untuk mengikuti keseluruhan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- d) Setelah itu peneliti menyebarkan angket minat belajar musik tradisional kecapi mandar untuk diisi oleh siswa, memberikan penjelasan petunjuk pengisian kemudian memberikan batasan waktu pengisian kepada siswa. Angket yang telah diisi oleh siswa kemudian kembali dikumpulkan dan diperiksa pengisiannya.

2) Tahap Inti Kegiatan

Tahap inti kegiatan ini dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan yang dimulai dari tanggal 12 Februari 2019 hingga tanggal 15 Februari 2019 yang terdiri dari pemberian informasi, pemberian materi, dan pelaksanaan teknik modeling simbolis. Adapun lebih jelasnya sebagai berikut:

(a) Pemberian informasi

Pemberian informasi awal ini dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2019. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai gambaran pelaksanaan teknik modeling simbolis dan juga informasi-informasi mengenai minat belajar dan musik tradisional kecapi mandar untuk membantu

proses pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk diskusi. Setelah itu, siswa dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan apabila ada yang belum dipahami dari penjelasan peneliti. Sebelum mengakhiri pertemuan, peneliti memberikan penguatan kepada siswa tentang kegiatan yang telah dilaksanakan dan meminta kepada siswa menyampaikan hasil yang diperoleh dari kegiatan. Kemudian sebagai penutup pertemuan, peneliti kembali membangun komitmen dan kesiapan siswa untuk melanjutkan ke sesi pertemuan selanjutnya. Terakhir, peneliti dan siswa menyepakati untuk kembali bertemu di pertemuan selanjutnya pada tanggal 13 Januari 2019.

(b) Teknik modeling simbolis bagian 1 (Pemutaran Slide foto tokoh-tokoh inspiratif pemain kecapi mandar)

Pelaksanaan pertemuan selanjutnya telah disepakati bersama siswa untuk dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2019. Pertemuan ini adalah melaksanakan teknik modeling simbolis bagian pertama dengan topik yang dibahas tentang minat belajar dan musik tradisional kecapi mandar melalui pemutaran slide foto seniman pemain kecapi mandar. Rincian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- (1) Kordinator Guru Pembimbing mengumpulkan siswa yang menjadi subjek penelitian untuk berkumpul di ruangan perpustakaan, mengatur kerapian duduk siswa, mengecek kehadiran siswa dan memberikan penguatan-penguatan kepada siswa untuk aktif dalam mengikuti keseluruhan kegiatan. Selanjutnya, menyerahkan kepada peneliti untuk mengambil alih kegiatan selanjutnya.

- (2) Peneliti mengawali kegiatan dengan membangun rapport kepada siswa yakni memberikan salam dan memberikan motivasi-motivasi kepada siswa, serta memberikan game refleksi kepada siswa bertujuan agar siswa mengikuti kegiatan dengan perasaan yang nyaman.
- (3) Peneliti menanyakan kesiapan siswa dan membangun komitmen untuk mengikuti kegiatan hingga berakhir.
- (4) Selanjutnya, peneliti menyampaikan durasi waktu pertemuan yakni 1x45 menit dan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan ini.
- (5) Peneliti memberikan penjelasan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada hal yang belum dipahami dari penjelasan yang telah diberikan.
- (6) Selanjutnya, pemutaran silde foto, peneliti memberikan informasi tentang foto-foto yang akan ditayangkan.
- (7) Peneliti memberikan arahan agar siswa fokus sehingga bisa menghayati jalan cerita dari foto-foto tokoh inspiratif tersebut.
- (8) Peneliti melakukan diskusi bersama siswa dengan membagi siswa menjadi 3 kelompok diskusi yang bertujuan untuk menggali bahan informasi dari model dengan prosedur: (1) memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya, (2) memberikan balikan atas pertanyaan diajukan siswa, untuk kegiatan berikutnya.
- (9) Menanyakan kepada siswa tentang materi yang telah dibahas, dan menanyakan kesiapan dan komitmen kepada siswa untuk berpindah atau

melanjutkan ketahap berikutnya, serta mengemukakan jadwal kegiatan berikutnya.

- (10) Selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan menanyakan perasaan siswa setelah melakukan kegiatan ini.
- (11) Sebelum mengakhiri pertemuan, peneliti memberikan kesimpulan atas kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan ini, memberikan penguatan kepada siswa dan kembali meminta komitmen siswa untuk aktif berpartisipasi di pertemuan selanjutnya.
- (12) Peneliti kembali membuat kesepakatan kepada siswa untuk bertemu dipertemuan selanjutnya dan disepakati untuk bertemu pada tanggal 14 Februari 2019.
- (13) Peneliti mengakhiri dengan salam dan ucapan terima kasih kepada siswa

(c) Teknik modeling simbolis bagian 2 (Pemutaran Video Pakkacaping Mandar)

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2019 berdasarkan kesepakatan yang telah dilakukan bersama siswa pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini kegiatan yang dilakukan adalah sama dengan kegiatan pada pertemuan sebelumnya namun dengan pembahasan yang berbeda. Adapun secara lebih rinci pelaksanaan kegiatan pada pertemuan kedua ini adalah sebagai berikut:

- (1) Peneliti mengumpulkan siswa dalam satu kelas dan mengecek kehadiran siswa satu per satu.
- (2) Setelah semuanya telah siap, peneliti melanjutkan kegiatan dengan terlebih dahulu membangun rapport atau hubungan yang akrab dengan siswa,

memberikan motivasi dan informasi yang berguna untuk kelancaran kegiatan yang akan dilakukan.

- (3) Peneliti memberikan refleksi sebelum melakukan kegiatan, serta penjelasan dan gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan ini, topik yang akan dibahas serta durasi waktu yang akan digunakan hingga berakhirnya kegiatan
- (4) Selanjutnya, peneliti menayangkan video “Pakkacaping mandar”.
- (5) Peneliti melakukan diskusi bersama siswa dengan membagi siswa menjadi 3 kelompok diskusi yang bertujuan untuk menggali bahan informasi dari model dengan prosedur: (1) memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya, (2) memberikan balikan atas pertanyaan diajukan siswa, untuk kegiatan berikutnya.
- (6) Peneliti melanjutkan dengan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan serta memberikan apresiasi kepada siswa yang telah aktif memberikan tanggapan. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengalaman-pengalaman yang telah dirasakannya selama mengikuti kegiatan.
- (7) Terakhir, peneliti memberikan kesimpulan atas kegiatan yang telah dilakukan dan membangun komitmen siswa untuk kembali melakukan pertemuan selanjutnya pada tanggal 15 Februari 2019.

(d) Teknik modeling simbolis bagian 3 (Pemutaran Video Seniman muda pakkacaping mandar)

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2019 berdasarkan kesepakatan yang telah dilakukan bersama siswa pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini kegiatan yang dilakukan adalah sama dengan kegiatan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya namun dengan pembahasan yang berbeda. Adapun secara lebih rinci pelaksanaan kegiatan pada pertemuan ketiga ini adalah sebagai berikut:

- (1) Peneliti mengumpulkan siswa dalam satu kelas dan mengecek kehadiran siswa satu per satu.
- (2) Setelah semuanya telah siap, peneliti melanjutkan kegiatan dengan terlebih dahulu membangun rapport atau hubungan yang akrab dengan siswa, memberikan motivasi dan informasi yang berguna untuk kelancaran kegiatan yang akan dilakukan.
- (3) Peneliti memberikan refleksi sebelum melakukan kegiatan, serta penjelasan dan gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan ini, topik yang akan dibahas serta durasi waktu yang akan digunakan hingga berakhirnya kegiatan
- (4) Selanjutnya, peneliti menayangkan video “Seniman Muda Pakkacaping Mandar”.
- (5) Peneliti melakukan diskusi bersama siswa dengan membagi siswa menjadi 3 kelompok diskusi yang bertujuan untuk menggali bahan informasi dari model dengan prosedur: (1) memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin

menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya, (2) memberikan balikan atas pertanyaan diajukan siswa, untuk kegiatan berikutnya.

- (6) Peneliti melanjutkan dengan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan serta memberikan apresiasi kepada siswa yang telah aktif memberikan tanggapan. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengalaman-pengalaman yang telah dirasakannya selama mengikuti kegiatan.
- (7) Terakhir, peneliti memberikan kesimpulan atas kegiatan yang telah dilakukan dan membangun komitmen siswa untuk kembali melakukan pertemuan selanjutnya.

3) Tahap Akhir Kegiatan

Tahap akhir kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 dan 18 Februari 2019 yang terdiri dari pelaksanaan terminasi kegiatan dan diakhiri dengan posttest. Adapun rincian kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

(a) Evaluasi

Peneliti melakukan evaluasi mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dengan meminta kepada siswa mengungkapkan perubahan yang dirasakan selama mengikuti kegiatan mulai dari pertemuan pada kegiatan awal sampai akhir kegiatan.

Peneliti juga meminta kepada siswa untuk menyampaikan pesan dan kesan selama kegiatan. Sebelum menutup pertemuan, peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswa karena telah berpartisipasi aktif untuk mengikuti kegiatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

(b) Pemberian Posttest

Terakhir, peneliti kembali memberikan tes (posttest) berupa angket tentang minat belajar musik tradisional kecapi mandar siswa untuk mengetahui keberhasilan pemberian teknik Modeling simbolis sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Selama memimpin kegiatan ini peneliti bersama dengan bantuan Guru Pembimbing melakukan observasi dengan mencatat segala kejadian selama kegiatan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Hal ini dilakukan untuk melihat gambaran keaktifan siswa dalam mengikuti setiap tahap kegiatan yang meliputi partisipasi, perhatian, menyimak, menyampaikan, semangat dan memaparkan kesimpulan dari setiap pertemuan. Data hasil observasi yang dilakukan terhadap 20 siswa sebagai subjek penelitian kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk persentase. Dari hasil observasi selama pelaksanaan teknik modeling simbolis yang dilaksanakan dalam 3 pertemuan, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Hasil Persentase Observasi

Persentase	Kategori	Pertemuan					
		I		II		III	
		fr	Persen	fr	Persen	fr	Persen
81% - 100%	Sangat Tinggi	13	86%	14	93%	15	100%
61% - 80%	Tinggi	2	14%	1	7%	-	-
41% - 60%	Sedang	-	-	-	-	-	-
21% - 40%	Rendah	-	-	-	-	-	-
0% - 20%	Sangat Rendah	-	-	-	-	-	-
Total		15	100	15	100	15	100

Sumber: Hasil analisis data observasi individu

Data hasil persentase observasi diatas diperoleh dari hasil observasi individu (lebih jelasnya dapat dilihat di Lampiran 17 hal.103) yang kemudian disajikan dalam persentase kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan pada setiap pertemuan. Pada setiap pertemuan terlihat siswa-siswa sebagai subjek penelitian berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir hasil observasi siswa terus meningkat hingga berada pada kategori sangat tinggi.

Secara umum tabel diatas menggambarkan perubahan pada setiap kategori pada masing-masing pertemuan. Hal ini terlihat dari semakin berkurangnya siswa yang berada pada kategori tinggi pada pertemuan pertama sampai pada pertemuan ketiga. Selain itu, siswa yang berada pada kategori sangat tinggi tidak ada pada pertemuan pertama sampai pada pertemuan ketiga.

Dalam pertemuan tersebut, peneliti senantiasa didampingi oleh salah satu siswa dan juga guru pembimbing terkhusus dalam mengumpulkan siswa yang menjadi subjek penelitian. Berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh dapat dikatakan pada setiap pertemuan partisipasi, perhatian, menyimak, dan menyampaikan siswa mengalami peningkatan dan sangat mengapresiasi kegiatan yang berlangsung.

3. Penerapan Teknik Modeling Simbolis Terhadap Minat Belajar Musik Tradisional Kecapi Mandar Siswa di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar

Untuk mengetahui pengujian hipotesis terhadap pengaruh penerapan teknik modeling simbolis untuk meningkatkan minat belajar musik tradisional kecapi

mandar siswa di SMP Negeri 3 Tinambung maka digunakan analisis statistik inferensial dengan uji nonparametrik Wilcoxon Sign Rank Test. Untuk keperluan pengujian hipotesis tersebut, diajukan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_1) dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \mu A1 = \mu A2$ “Penerapan teknik modeling simbolis tidak dapat meningkatkan minat belajar musik tradisional kecapi mandar siswa di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar”

$H_1 : \mu A1 < \mu A2$ “Penerapan teknik modeling simbolis dapat meningkatkan minat belajar musik tradisional kecapi mandar siswa di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar”

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS v24 for windows, sebelum perlakuan (*pretest*) diperoleh hasil skor rata-rata 56.13 dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*) diperoleh skor rata-rata 99.27, sehingga didapatkan selisih nilai (*mean gain*) 43.13 dengan nilai $Z = -3.410$ dan nilai *Asymp Sig (2-Tailed) = 0.001* dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik dengan SPSS v24 For Windows

Perlakuan	Mean	Mean Gain	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretest	56.13	43.13	-3.410	.001	H_0 ditolak
Posttest	99.27				H_1 diterima

Sumber: Uji Wilcoxon

Berdasarkan hasil statistik diatas didapatkan nilai *Asym Sign (0.001) < α* (0.05) maka Hipotesis Nol (H_0) dinyatakan yang di tolak dan Hipotesis Alternatif (H_1) dinyatakan yang diterima. Mengingat skor *posttest* (99.27) yang diperoleh lebih besar dari skor *pretest* (56.13), maka dapat disimpulkan bahwa penerapan

teknik modeling simbolis dapat meningkatkan secara signifikan minat belajar musik tradisional kecap mandar siswa di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada dasarnya, setiap orang memiliki minat atau ketertarikan dalam setiap kegiatan yang dilakukan sehari-harinya. Minat merujuk pada suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu alat atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Menurut Desmita (2011) Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan yang menimbulkan keinginan untuk berhubungan lebih aktif yang ditandai adanya hubungan perasaan senang tanpa ada paksaan. Lebih lanjut, Hamalik (2010) menjelaskan bahwa minat belajar siswa merupakan rasa suka dan ketertarikan pada aktifitas belajar antara lain membaca, menulis, serta tugas praktek, tanpa ada yang menyuruh.

Minat belajar musik tradisional kecap mandar adalah dorongan yang berasal dari dalam individu yang meliputi emosi, konasi, dan kognisi untuk merasa tertarik pada aktifitas belajar musik tradisional. Kecenderungan tersebut membuat individu memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku terhadap musik tradisional kecap mandar.

Berdasarkan masalah tersebut, maka salah satu upaya yang ditempuh untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah Teknik modeling simbolis merupakan teknik konseling sebagai suatu proses belajar melalui observasi atau pengamatan terhadap model melalui film, buku pedoman, rekaman audio dan

video, rekaman slide atau foto. Model simbolis dapat disediakan melalui material tertulis seperti: buku pedoman, film, rekaman audio dan video, rekaman slide atau foto. Model-model simbolis dapat dikembangkan untuk konseli perorangan atau untuk kelompok. Suatu model simbolis dapat mengajarkan konseli tingkah laku yang sesuai, mempengaruhi sikap-sikap dan nilai-nilai dan mengajarkan keterampilan-keterampilan sosial melalui simbol atau gambar dari benda aslinya dan dipertunjukkan pada konseli melalui alat-alat perekam seperti tersebut diatas (Abimanyu dan Manrihu, 2009). Sehingga metode ini dapat dikatakan relevan untuk meningkatkan minat belajar musik tradisional kecapi mandar siswa. Dalam pelaksanaannya, kegiatan dilaksanakan dengan konsep pemutaran slide dan pemutaran video.

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar tepatnya pada 15 siswa yang menjadi subjek penelitian yang diambil dari semua kelas IX, diberikan perlakuan berupa penerapan teknik modeling simbolis untuk meningkatkan minat belajar musik tradisional kecapi mandar.

Pelaksanaan kegiatan penelitian dimulai dari tanggal 11 Februari 2019 dan berakhir pada tanggal 16 Februari 2019. Adapun pemberian materi dan perlakuan berupa pemutaran slide dan pemutaran video dengan teknik modeling simbolis dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2019 dilakukan pembahasan dengan topik materi “Minat belajar” dan “Musik

Tradisional Kecapi Mandar”. Pada pertemuan ini dilakukan dalam bentuk diskusi seperti pada umumnya dengan memberikan informasi terpaut kecapi mandar. Berdasarkan hasil observasi terlihat siswa sangat antusias dalam mengetahui tentang kecapi mandar dan memperhatikan dengan seksama apa yang disampaikan oleh peneliti.

2. Pertemuan Kedua

Dilanjutkan pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2019 dengan pemutaran slide tokoh-tokoh inspiratif kecapi mandar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tampak partisipasi dan perhatian siswa secara umum mengalami peningkatan pengetahuan dan tampak pada siswa mulai muncul rasa ketertarikan untuk mempelajari musik tradisional kecapi mandar. Hal ini dibuktikan dari analisis hasil observasi, tampak siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 2 orang dan yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 13 orang siswa.

3. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2019 dengan penayangan video “Pakkacaping Mandar”. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tampak partisipasi dan perhatian siswa selama mengikuti setiap pertemuan secara umum dapat dikatakan mengalami peningkatan yang berarti. Hal ini dibuktikan dari analisis hasil observasi sebanyak 14 siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dan sebanyak 1 orang pada kategori tinggi

4. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat yang dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2019 dengan penayangan video “Seniman Muda Pakkacaaping Mandar”. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tampak partisipasi dan perhatian siswa selama mengikuti kegiatan sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dari analisis hasil observasi sebanyak 15 orang subjek penelitian, semuanya berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif penelitian yang telah dilakukan kepada subjek penelitian melalui pemberian pretest dan posttest diperoleh data tingkat minat belajar musik tradisional kecapi mandar sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa teknik modeling simbolis. Pada saat pemberian pretest yang dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2019, secara umum menunjukkan tingkat minat belajar musik tradisional kecapi mandar siswa masih berada pada kategori rendah yakni sebanyak 10 siswa (67%) dan pada kategori sedang terdapat 5 siswa (33%). Setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis dalam 4 kali pertemuan, peneliti kembali memberikan tes yakni posttest yang dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2019. Secara umum, hasil posttest menunjukkan perubahan tingkat minat belajar musik tradisional kecapi mandar yang signifikan yakni sebanyak 11 siswa (74%) pada kategori sangat tinggi dan 4 siswa (26%) yang berada pada kategori tinggi.

Data perolehan pretest dan posttest tersebut kemudian dirata-ratakan maka akan digambarkan secara umum sebagai berikut:

Tabel 4.5 Perbandingan Tingkat Minat Belajar Musik Tradisional Kecapi Mandar

Jenis Data	Mean	Gain Skor	Interval	Kategori
Pretest	56.13	43.13	39 – 56	Rendah
Posttest	99.27		93 – 110	Sangat Tinggi

Sumber : Skala Penelitian

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran umum yang menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata tingkat minat belajar musik tradisional kecapi mandar siswa di SMP Negeri 3 Tinambung sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa teknik modeling simbolis. Hasil pretest diperoleh nilai rata-rata 56.13 dengan kategori rendah dan pada saat posttest diperoleh peningkatan nilai rata-rata menjadi 99.27 dengan kategori sangat tinggi. Jadi berdasarkan perhitungan nilai rata-rata diatas menunjukkan bahwa tingkat minat belajar musik tradisional kecapi mandar siswa di SMP Negeri 3 Tinambung terdapat perbedaan signifikan dengan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan yaitu terjadi peningkatan setelah diberi perlakuan dengan teknik modeling simbolis, hal ini dipertegas dengan nilai gain score yaitu 43.13.

Secara umum gambaran hasil pretest dan posttest tingkat minat belajar musik tradisional kecapi mandar siswa di SMP Negeri 3 Tinambung mengalami peningkatan. Hal ini didukung pula oleh hasil pengujian hipotetis yang telah dilakukan yang menunjukkan bahwa penerapan teknik modeling simbolis dapat meningkatkan minat belajar musik tradisional kecapi mandar siswa di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

Berdasarkan tinjauan teoritik dan tinjauan empirik serta didukung oleh hasil penelitian yang dipaparkan diatas, tampak bahwa pemberian teknik modeling simbolis merupakan salah satu tindakan yang efektif untuk digunakan

dalam meningkatkan minat belajar musik tradisional kecapi mandar siswa. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Abimanyu dan Manrihu (2009), penggunaan modeling simbolis, yaitu: Modelnya disajikan melalui materi tertulis, rekaman audio atau video, film atau slide, model simbolis yang self instructional dapat dilaksanakan oleh klien tanpa berhubungan dengan guru pembimbing, dapat langsung ditiru oleh klien terhadap apa yang dilihat.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan sudah diupayakan untuk dilakukan sebaik mungkin dan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditetapkan. Namun hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, tidak lepas dari keterbatasan yang ditemui oleh peneliti selama di lapangan. Adapun keterbatasan yang dimaksudkan adalah:

1. Keterbatasan metode pengumpulan data dalam hal ini angket minat belajar musik tradisional kecapi mandar yang digunakan memiliki kemungkinan hasilnya bias karena tidak menutup kemungkinan siswa tidak jujur dan manipulative dalam mengisinya
2. Pengamatan yang dilakukan peneliti hanya pada saat proses pemberian treatment dilaksanakan. Sehingga aktivitas-aktivitas diluar yang dilakukan oleh siswa yang berkaitan dengan minat belajar tidak teramati oleh peneliti atau diluar dari kontrol peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan teknik modeling simbolis dalam meningkatkan minat belajar musik tradisional kecapi mandar di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat minat belajar musik tradisional kecapi mandar siswa di SMP Negeri 3 Tinambung sebelum diberi perlakuan berada pada kategori rendah dan setelah diberi perlakuan, tingkat minat belajar musik tradisional kecapi mandar siswa berada pada kategori sangat tinggi.
2. Penerapan teknik modeling simbolis dalam meningkatkan minat belajar musik tradisional kecapi mandar dilaksanakan dalam tujuh kali pertemuan yang terbagi dalam tahap awal kegiatan, tahap inti kegiatan dan pengakhiran kegiatan. Pada tahap inti kegiatan, siswa diberikan perlakuan berupa teknik modeling simbolis dimana siswa diberikan informasi tentang minat belajar musik tradisional kecapi mandar dan model tokoh yang inspiratif guna meningkatkan minat belajar siswa setelah menyimak slide dan video tokoh inspiratif tersebut.
3. Penerapan teknik modeling simbolis dapat meningkatkan minat belajar musik tradisional kecapi mandar siswa di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada guru pembimbing hendaknya mengaplikasikan penerapan Teknik modeling simbolis sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan minat belajar musik tradisional kecapi mandar siswa.
2. Kepada rekan-rekan mahasiswa dan peneliti terkhusus di jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan agar dapat mengembangkan teknik modeling simbolis dengan berbagai metode yang berkaitan dengan minat belajar.
3. Kepada siswa diharapkan dapat menjadikan metode ini sebagai salah satu sarana pembelajaran dan latihan dalam mengembangkan keterampilan berpikir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, S & Manrihu, M.T. 2009. *Teknik dan Laboratorium Konseling, Jilid II*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Alimuddin, A. 2013. *Pakkacaping Mandar Petikan Dawai Pemenuh Janji Pada Langit*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Cervone, D, John Oliver P, Pervin Lawrence A. 2010. *Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Corey, G. 1995. *Teori dan Praktek dari Konseling dan Psikoterapi. Diterjemahkan oleh Drs. Mulyarto*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djaali . 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Feist, J & Feist G. 2011. *Teori Kepribadian (Edisi ketujuh)*. Diterjemahkan oleh Smita Prathita S. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hadi, S. 2004. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, O. 2010. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Hartono & Soedarmadji, B. 2012. *Psikologi Konseling. Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hurlock, E. 2011. *Perkembangan Anak Jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2012. Jakarta : Balai Pustaka.
- Lubis. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Mahmud, A, & Sunarty, K. 2012. *Mengenal Teknik-Teknik Bimbingan dan Konseling*. Makassar: badan Penerbit UNM.
- Nursalim, M. 2013. *Strategi & Intervensi Konseling*. Jakarta: Akademia Permata.

- Rianasari, Riezki. 2010. *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Melalui Layanan Informasi pada Siswa SMPN 18 Semarang Tahun.2008/2009*. Semarang: UNNES.
- Ruyadi. 2010. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal*. Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010. hlm. 591.
- Santrock, John W. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sinring, A. 2011. *Teori dan Aplikasi Konseling Suatu Pendekatan Praktis bagi Konselor*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*). Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D.,K.Desak P. E. Nila K. 2010. *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Tilaar. 2004. *Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Grasindo.
- Tiro, M. Arif, 2004. *Dasar-dasar Statistik*. Makassar: Universitas Negeri Makassar (UNM) Press.
- Tirtarahardja, Umar & La Sulo, Sulo. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Vansina J. 2014. *Tradisi Lisan Sebagai Sejarah*. Yogyakarta: Penertbit Ombak

LAMPIRAN 1

**PELAKSANAAN KEGIATAN PENELITIAN
PENERAPAN TEKNIK MODELING SIMBOLIS UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR MUSIK TRADISIONAL KECAPI MANDAR DI SMP
NEGERI 3 TINAMBUNG KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

BENTUK PERTEMUAN	TANGGAL PERTEMUAN	KEGIATAN	TUJUAN	WAKTU (MENIT)
I. Persiapan Kegiatan	28-31 Jan 2019	Pengurusan Administrasi dan Persiapan Penelitian	Mendapatkan izin formal dari pihak sekolah dan Perencanaan pelaksanaan penelitian	-
II. Uji Coba Lapangan (Validitas & Reliabilitas)	4 Feb 2019	Pemberian Angket Minat belajar musik tradisional kecapi mandar	Memperoleh nilai validitas dan reliabilitas angket yang akan dijadikan instrumen penelitian	45
III. Perkenalan Awal & Pretest	11 Feb 2019	Memperkenalkan identitas dan maksud mengadakan penelitian serta pemberian tes awal atau pretest	Membangun hubungan yang baik dan mengetahui gambaran minat belajar siswa sebelum diberikan perlakuan.	45
IV. Pemberian Informasi	12 Feb 2019	Menyampaikan tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan pemberian informasi minat belajar dan musik tradisional kecapi mandar	Memahamkan siswa mengenai tahapan kegiatan yang akan dilakukan serta memberi pemahaman mengenai minat belajar dan musik tradisional	45

V. Pelaksanaan Teknik Modeling Simbolis Bagian Pertama	13 Feb 2019	Pemutaran slide foto tokoh-tokoh inspiratif kecapi mandar	Sebagai bahan perlakuan	60
VI. Pelaksanaan Teknik Modeling Simbolis Bagian Kedua	14 Feb 2019	Pemutaran video “Pakkacaping Mandar”	Sebagai Bahan Perlakuan	60
VII. Pelaksanaan Teknik Modeling Simbolis Bagian Ketiga	15 Feb 2019	Pemutaran video “Seniman Muda Pakkacaping Mandar”	Sebagai Bahan Perlakuan	60
VIII. Terminasi	16 Feb 2019	Mengevaluasi kegiatan	Mengetahui pengalaman belajar yang diperoleh dalam modeling simbolis	45
IX. Posttest	18 Feb 2019	Pemberian angket post test untuk mengukur keberhasilan teknik Modeling Simbolis	Mengetahui keberhasilan teknik Modeling Simbolis setelah diberikan perlakuan	30

LAMPIRAN 2

SKENARIO PELAKSANAAN KEGIATAN PENERAPAN TEKNIK MODELING SIMBOLIS UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MUSIK TRADISIONAL KECAPI MANDAR SISWA DI SMP NEGERI 3 TINAMBUNG KABUPATEN POLEWALI MANDAR

A. Tujuan

Tujuan penerapan teknik modeling simbolis adalah untuk memberikan informasi kepada siswa tentang minat belajar musik tradisional kecapi mandar dan model tokoh yang inspiratif guna meningkatkan minat belajar musik tradisional kecapi mandar siswa setelah menyimak slide foto dan video tokoh inspiratif tersebut.

B. Persiapan

Pada tahap ini fasilitator memfasilitasi pelaksanaan penerapan teknik modeling simbolis.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Menyiapkan media penunjang yaitu :
 - a. Bahan informasi
 - b. Angket dan lembar observasi
 - c. Menentukan observer.
2. Menata setting pertemuan

- a. Tempat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di dalam kelas yang menunjang kegiatan ini.

- b. Perlengkapan.

Perlengkapan yaitu slide foto dan video tokoh, LCD, alat tulis.

C. Pelaksanaan

Pelaksanaan penerapan teknik modeling simbolis, pertemuan dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

Tahap I: Pemberian informasi tentang minat belajar musik tradisional kecapi

mandar dan Teknik modeling simbolis yaitu :

1. Fasilitator membangun rapport.
2. Fasilitator memberikan ice breaking kepada siswa agar siswa merasa nyaman selama mengikuti kegiatan.
3. Fasilitator memberi informasi seputar minat belajar musik tradisional kecapi mandar dan teknik modeling simbolis.
4. Fasilitator memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dipahami atau dimengerti dan fasilitator memberikan balikan atas pertanyaan siswa.
5. Menanyakan kepada siswa tentang materi yang telah dibahas, dan menanyakan kesiapan dan komitmen kepada siswa untuk berpindah atau melanjutkan ke tahapan berikutnya, serta mengemukakan jadwal kegiatan berikutnya.

Tahap II: Pemutaran slide foto tokoh inspiratif kecapi mandar

1. Fasilitator membangun rapport.
2. Fasilitator memberikan ice breaking kepada siswa agar siswa merasa nyaman selama mengikuti kegiatan.
3. Fasilitator menampilkan foto-fot tokoh inspiratif kecapi mandar

4. Fasilitator menyampaikan informasi dari setiap foto yang ditampilkan
5. Fasilitator memberikan arahan agar siswa fokus memperhatikan
6. Fasilitator menyampaikan pentingnya mengenal tokoh-tokoh inspiratif tersebut.
7. Fasilitator melakukan diskusi bersama siswa dengan membagi siswa menjadi 3 kelompok diskusi yang bertujuan untuk menggali bahan informasi dari model dengan prosedur : (1) memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya, (2) memberikan balikan atas pertanyaan diajukan siswa, untuk kegiatan berikutnya.
8. Menanyakan kepada siswa tentang materi yang telah dibahas, dan menanyakan kesiapan dan komitmen kepada siswa untuk berpindah atau melanjutkan ke tahap berikutnya, serta mengemukakan jadwal kegiatan berikutnya.

Tahap III: Pemutaran video “Pakkacaping Mandar”

1. Fasilitator membangun rapport.
2. Fasilitator memberikan ice breaking kepada siswa agar siswa merasa nyaman selama mengikuti kegiatan.
3. Fasilitator memberikan informasi tentang video yang akan di tayangkan.
4. Fasilitator memberikan arahan agar siswa fokus sehingga bisa menghayati video yang ditayangkan
5. Fasilitator menayangkan video pakkacaping mandar

6. Fasilitator melakukan diskusi bersama siswa dengan membagi siswa menjadi 3 kelompok diskusi yang bertujuan untuk menggali bahan informasi dari model dengan prosedur : (1) memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya, (2) memberikan balikan atas pertanyaan diajukan siswa, untuk kegiatan berikutnya.
7. Menanyakan kepada siswa tentang materi yang telah dibahas, dan menanyakan kesiapan dan komitmen kepada siswa untuk berpindah atau melanjutkan ke tahap berikutnya, serta mengemukakan jadwal kegiatan berikutnya.

Tahap IV: Pemutaran video “Seniman Muda Pakkacaping Mandar”

1. Fasilitator membangun rapport.
2. Fasilitator memberikan ice breaking kepada siswa agar siswa merasa nyaman selama mengikuti kegiatan.
3. Fasilitator memberikan informasi tentang video yang akan di tayangkan.
4. Fasilitator memberikan arahan agar siswa fokus sehingga bisa menghayati video yang ditayangkan
5. Fasilitator menayangkan video seniman muda pakkacaping mandar
6. Fasilitator melakukan diskusi bersama siswa dengan membagi siswa menjadi 3 kelompok diskusi yang bertujuan untuk menggali bahan informasi dari model dengan prosedur : (1) memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya, (2) memberikan balikan atas pertanyaan diajukan siswa, untuk kegiatan berikutnya.

7. Menanyakan kepada siswa tentang materi yang telah dibahas, dan menanyakan kesiapan dan komitmen kepada siswa untuk berpindah atau melanjutkan ke tahap berikutnya, serta mengemukakan jadwal kegiatan berikutnya.

Tahap V: Refleksi dan Evaluasi

- 1) Membangun hubungan baik (Rapport).
- 2) Menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan.

a. Refleksi

- 1) Konselor menyegarkan kembali ingatan siswa tentang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan.
- 2) Siswa memaparkan hal apa saja yang telah mereka raih dalam pelaksanaan modeling simbolis yang telah dilakukan.
- 3) Siswa diminta menyampaikan pesan dan kesannya selama melakukan kegiatan modeling simbolis.

b. Evaluasi

Lembar evaluasi diri diberikan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang mereka rasakan dalam hidupnya setelah mengikuti kegiatan.

Konselor mengucapkan terima kasih atas partisipasi siswa dalam kegiatan ini.

LAMPIRAN 2

SKENARIO PELAKSANAAN KEGIATAN PENERAPAN TEKNIK MODELING SIMBOLIS UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MUSIK TRADISIONAL KECAPI MANDAR SISWA DI SMP NEGERI 3 TINAMBUNG KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Kegiatan Teknik modeling simbolis terbagi dalam 4 kali pertemuan dengan rentang waktu 45-60 menit.

Pertemuan	Topik Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tujuan	Skenario	Waktu
Pertemuan I	Pemberian informasi tentang minat belajar musik tradisional kecapi mandar dan teknik modeling simbolis	Penjelasan secara umum mengenai minat belajar musik tradisional kecapi mandar dan teknik modeling simbolis	Siswa dapat memahami pentingnya belajar musik tradisional kecapi mandar dan modeling simbolis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun rapport 2. Ice breaking 3. Memberikan informasi tentang minat belajar musik tradisional kecapi mandar dan teknik modeling simbolis 4. Melakukan diskusi 5. Terminasi 	45 Menit
Pertemuan II	Pemutaran slide tokoh-tokoh inspiratif kecapi mandar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menampilkan slide 2. Mendiskusikan pentingnya mengenal tokoh-tokoh inspiratif kecapi mandar dan mempelajari kecapi mandar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agar siswa mengetahui tokoh inspiratif kecapi mandar 2. Agar siswa dapat termotivasi untuk belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun rapport 2. Ice breaking 3. Pemutaran slide 4. Diskusi <ul style="list-style-type: none"> -Latihan -Balikan siswa -Ringkasan 5. Terminasi 	60 Menit

Pertemuan III	Pemutaran video “Pakkacaping Mandar”	Menampilkan video “Pakkacaping Mandar”	Agar siswa mampu mengetahui dan memahami kebudayaanya serta menumbuhkan minat belajarnya terhadap musik kecapi mandar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun rapport 2. Ice breaking 3. Pemutaran video 4. Diskusi <ul style="list-style-type: none"> -Latihan -Balikan siswa -Ringkasan 6. Terminasi 	60 Menit
Pertemuan IV	Pemutaran Video “Seniman Muda Pakkacaping Mandar”	Menampilkan video “Seniman Muda Pakkacaping Mandar”	Agar siswa mampu mencontoh model dan termotivasi untuk melakukan apa yang telah diusahakan oleh model.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun rapport 2. Ice breaking 3. Pemutaran video 4. Diskusi <ul style="list-style-type: none"> -Latihan -Balikan siswa -Ringkasan 5. Terminasi 	60 Menit
Pertemuan V	Terminasi	Mengevaluasi kegiatan pemberian <i>modeling simbolis</i>	Siswa mampu memahami pengalaman belajar yang diperoleh dalam modeling simbolis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun raport 2. Memberikan pertanyaan tentang kegiatan sebelumnya 3. Memperoleh hasil belajar siswa 4. Rangkuman dan balikan 5. Terminasi 	45

LAMPIRAN 3

KISI-KISI ANGKET MINAT BELAJAR MUSIK TRADISIONAL

KECAPI MANDAR

(Sebelum Uji Lapangan)

Variabel	Aspek/ Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Minat Belajar Musik Tradisional Kecapi Mandar	Perhatian (Attention)	3, 12, 13, 28	7, 17, 23	7
	Ketertarikan (Interst)	1, 11, 20, 30, 32	2, 14, 15, 18	9
	Keinginan (Desire)	4, 21, 31	5, 29, 35	6
	Keyakinan (Conviction)	16, 27, 33	22, 26	5
	Tindakan (Action)	6, 10, 24, 25	8, 9, 19, 34	8
Jumlah		19	16	35

LAMPIRAN 4

**ANGKET PENELITIAN
MINAT BELAJAR MUSIK TRADISIONAL KECAPI MANDAR
(Sebelum uji lapangan)**

Identitas Responden

Nama Responden :.....

Nis :.....

Kelas :.....

Petunjuk

Angket ini berisi 35 item pernyataan tentang minat belajar musik tradisional kecapi mandar. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. Angket ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan penelitian ilmiah dan tidak ada sangkut pautnya dengan penilaian guru terhadap anda. Oleh karena itu, sangat diharapkan kejujuran, keterbukaan dan kesediaannya menjawab pertanyaan yang terdapat dalam angket ini. Informasi yang anda berikan akan sangat membantu dalam keterlaksanaan penelitian ini. Berikanlah jawaban dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri anda dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

KS : Kurang Sesuai

Kesungguhan dan kejujuran anda dalam memberikan jawaban merupakan bantuan yang amat berguna. Karena itu anda diharapkan menjawab semua item pernyataan yang ada.

Atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan banyak terima kasih.

Peneliti

UMI NURISMA

No	Pernyataan	Pilihan				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya menyukai pelajaran seni musik tradisional kecapi mandar.					
2	Saya tidak suka memperhatikan guru seni ketika mengajar.					
3	Saya memperhatikan ketika guru seni saya menjelaskan.					
4	Saya rajin mengerjakan tugas seni musik tradisional kecapi dari guru seni.					
5	Saya malas mengerjakan tugas seni musik tradisional kecapi dari guru seni.					
6	Saya berani tampil didepan kelas saat praktek seni musik					
7	Saya tidak memperhatikan jika guru seni menerangkan.					
8	Saya takut tampil didepan kelas saat praktek seni musik.					
9	Saya malu bertanya tentang musik kecapi pada guru seni.					
10	Saya bisa mempraktikkan musik kecapi.					
11	Saya tertarik mempelajari seni musik tradisional kecapi.					
12	Saya fokus ketika guru menerangkan materi pelajaran seni musik kecapi.					
13	Saya memperhatikan guru ketika mempraktikkan pelajaran seni musik kecapi.					
14	Pelajaran seni sangat membosankan.					
15	Bagi saya pertunjukan kecapi membosankan.					
16	Saya mencari tahu tentang musik kecapi atas kemauan sendiri.					
17	Saya tidak aktif mengikuti kegiatan pelajaran seni musik tradisional kecapi.					
18	Saya ingin cepat keluar dari kelas ketika belajar musik kecapi.					
19	Saya suka membolos saat pelajaran seni musik kecapi.					
20	Saya sangat menikmati pelajaran seni musik kecapi.					
21	Saya belajar musik tradisional kecapi dirumah.					
22	Saya tidak bisa mempelajari musik kecapi.					
23	Saya tidak mengingat pelajaran seni musik tradisional kecapi yang disampaikan					

24	Saya suka melihat pertunjukan musik kecapi diluar sekolah.					
25	Saya suka mencari tahu tentang musik tradisional kecapi.					
26	Saya tidak mau belajar musik tradisional kecapi.					
27	Saya mengerjakan tugas sesuai kemampuan saya					
28	Saya aktif mengikuti kegiatan pelajaran seni musik tradisional kecapi					
29	Saya tidak belajar seni musik kecapi jika tidak disuruh.					
30	Saya suka belajar seni musik kecapi.					
31	Saya ingin mempelajari musik tradisional kecapi ditempat lain.					
32	Bagi saya musik tradisional kecapi sangat menarik.					
33	Saya bisa mempelajari seni musik tradisional kecapi.					
34	Saya tidak menyukai pertunjukan kecapi.					
35	Saya tidak ingin mempelajari musik tradisional kecapi					

TERIMA KASIH

LAMPIRAN 5

KISI-KISI ANGKET MINAT BELAJAR MUSIK TRADISIONAL

KECAPI MANDAR

(Setelah Uji Lapangan)

Variabel	Aspek/ Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Minat Belajar Musik Tradisional Kecapi Mandar	Perhatian (Attention)	9, 17	13	3
	Ketertarikan (Interst)	1, 8, 15, 20	2, 10, 11, 14	8
	Keinginan (Desire)	3, 19	4, 18, 22	5
	Keyakinan (Conviction)	12	-	1
	Tindakan (Action)	5, 16	6, 7, 21	5
Jumlah		11	11	22

LAMPIRAN 6

**ANGKET PENELITIAN
MINAT BELAJAR MUSIK TRADISIONAL KECAPI MANDAR
(Setelah uji lapangan)**

Identitas Responden

Nama Responden :.....

Nis :.....

Kelas :.....

Petunjuk

Angket ini berisi 22 item pernyataan tentang minat belajar musik tradisional kecap mandar. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. Angket ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan penelitian ilmiah dan tidak ada sangkut pautnya dengan penilaian guru terhadap anda. Oleh karena itu, sangat diharapkan kejujuran, keterbukaan dan kesediaannya menjawab pertanyaan yang terdapat dalam angket ini. Informasi yang anda berikan akan sangat membantu dalam keterlaksanaan penelitian ini. Berikanlah jawaban dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri anda dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

KS : Kurang Sesuai

Kesungguhan dan kejujuran anda dalam memberikan jawaban merupakan bantuan yang amat berguna. Karena itu anda diharapkan menjawab semua item pernyataan yang ada.

Atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan banyak terima kasih.

Peneliti

UMI NURISMA

No	Pernyataan	Pilihan				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya menyukai pelajaran seni musik tradisional kecapi mandar.					
2	Saya tidak suka memperhatikan guru seni ketika mengajar.					
3	Saya rajin mengerjakan tugas seni musik tradisional kecapi dari guru seni.					
4	Saya malas mengerjakan tugas seni musik tradisional kecapi dari guru seni.					
5	Saya berani tampil didepan kelas saat praktek seni musik					
6	Saya takut tampil didepan kelas saat praktek seni musik.					
7	Saya malu bertanya tentang musik kecapi pada guru seni.					
8	Saya tertarik mempelajari seni musik tradisional kecapi.					
9	Saya memperhatikan guru ketika mempraktikkan pelajaran seni musik kecapi.					
10	Pelajaran seni sangat membosankan.					
11	Bagi saya pertunjukan kecapi membosankan.					
12	Saya mencari tahu tentang musik kecapi atas kemauan sendiri.					
13	Saya tidak aktif mengikuti kegiatan pelajaran seni musik tradisional kecapi.					
14	Saya ingin cepat keluar dari kelas ketika belajar musik kecapi.					
15	Saya sangat menikmati pelajaran seni musik kecapi.					
16	Saya suka mencari tahu tentang musik tradisional kecapi.					
17	Saya aktif mengikuti kegiatan pelajaran seni musik tradisional kecapi					
18	Saya tidak belajar seni musik kecapi jika tidak disuruh.					
19	Saya ingin mempelajari musik tradisional kecapi ditempat lain.					
20	Bagi saya musik tradisional kecapi sangat menarik.					
21	Saya tidak menyukai pertunjukan kecapi.					
22	Saya tidak ingin mempelajari musik tradisional kecapi					

LAMPIRAN 7

**SKOR ANGGKET UJI COBA LAPANGAN
MINAT BELAJAR MUSIK TRADISIONAL KECAPI MANDAR**

Responden	ITEM																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	4	5	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	5	5	4	3	4	5	5
2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4
3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4
4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	5	2	5	4	4	4	2	3	2	2	5
5	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	2	4	5	5	4
6	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
7	4	5	5	3	4	5	5	5	5	1	3	4	4	3	3	1	4	4	3	3
8	3	3	5	5	5	4	4	4	3	1	3	3	3	4	4	1	2	4	5	3
9	5	2	3	3	3	2	3	1	2	2	4	4	3	4	5	2	5	5	3	4
10	4	4	5	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4
11	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	2	4	4	4	3	2	4	3	4	4
12	3	2	5	5	5	4	5	4	4	1	2	4	4	3	4	1	3	4	5	4
13	3	4	4	4	4	4	5	3	3	5	1	4	4	3	3	2	2	3	4	3
14	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	5	4
15	5	5	4	5	3	3	4	3	3	2	3	4	5	1	5	3	4	3	5	3
16	5	5	4	4	2	4	3	2	3	2	3	5	4	1	4	3	1	3	3	5
17	3	5	4	4	3	1	3	1	3	4	3	4	4	3	3	5	3	3	4	4
18	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4
19	4	5	5	5	5	5	5	5	4	2	4	4	5	5	5	2	5	5	5	5
20	4	5	5	5	5	4	4	5	4	3	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4
21	3	4	4	5	5	3	5	3	2	1	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4
22	3	4	4	3	4	3	3	3	2	5	4	4	4	3	3	5	3	3	4	5
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
24	4	4	4	2	5	2	5	1	4	3	5	4	5	5	5	3	5	4	5	5
25	4	1	5	4	3	4	2	2	3	5	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4
26	3	4	5	4	5	4	3	4	2	2	3	2	4	4	4	1	5	4	5	4
27	3	2	4	4	3	2	4	2	2	1	1	4	4	3	5	1	3	3	5	3
28	2	4	5	5	5	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	3	4	4
29	4	5	4	2	2	2	5	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
30	3	3	5	3	3	3	3	5	5	1	2	5	5	5	3	3	1	1	3	5

Responden	ITEM															JUMLAH
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
1	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	4	5	127
2	3	5	4	5	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	130
3	3	4	3	2	4	5	5	2	4	4	5	5	2	4	5	139
4	3	4	2	5	3	2	5	4	2	4	3	4	1	4	4	126
5	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3	4	123
6	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	132
7	4	2	3	2	3	3	5	3	1	3	3	4	3	3	4	120
8	2	4	4	1	2	3	5	3	4	3	1	4	2	4	3	114
9	2	4	3	4	1	4	3	2	3	3	2	5	4	5	3	113
10	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	120
11	2	4	3	2	2	4	4	3	2	4	4	4	3	2	3	109
12	3	4	4	5	3	3	5	3	2	4	1	4	2	2	3	120
13	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	2	3	2	4	3	114
14	3	3	2	4	3	2	4	4	5	4	1	3	4	2	3	125
15	4	4	3	4	2	5	5	5	3	3	4	3	5	5	3	131
16	4	2	3	4	5	3	5	5	2	5	3	5	3	3	1	119
17	4	4	4	4	2	4	5	3	3	2	5	3	3	3	3	119
18	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	130
19	2	3	5	3	4	3	5	5	5	5	3	5	3	4	4	149
20	3	2	4	3	4	5	5	5	5	4	4	5	2	5	5	150
21	3	4	4	4	3	4	5	4	5	3	3	4	3	4	5	132
22	4	3	3	4	4	3	5	4	3	5	2	4	4	3	2	125
23	3	4	3	3	4	4	4	4	2	5	3	5	4	3	2	129
24	4	4	2	5	2	2	5	5	2	5	3	5	3	4	1	132
25	4	3	3	3	4	2	3	5	3	4	3	4	4	4	2	117
26	2	4	3	4	2	5	5	4	3	5	1	4	3	4	4	125
27	1	2	4	2	3	3	5	3	2	3	1	3	3	2	3	99
28	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	112
29	2	4	4	4	4	5	4	2	2	1	3	4	2	4	5	118
30	1	3	2	1	1	4	5	5	5	5	3	5	4	3	1	115

LAMPIRAN 8

HASIL ANALISI UJI LAPANGAN

A. UJI VALIDITAS

Taraf Signifikansi	n	r table	Jumlah item yang valid
5% atau 0.05	35	0.3	22

Syarat penerimaan validitas instrument sebagai berikut

1. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka butir instrument dinyatakan valid
2. Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka butir instrument dinyatakan tidak valid

Item	r_{xy} (r hitung)	r tabel	Keterangan
1	0.352	0.3	Valid
2	0.521	0.3	Valid
3	0.098	0.3	Tidak Valid
4	0.300	0.3	Valid
5	0.466	0.3	Valid
6	0.450	0.3	Valid
7	0.293	0.3	Tidak Valid
8	0.391	0.3	Valid
9	0.300	0.3	Valid
10	0.155	0.3	TidakValid
11	0.603	0.3	Valid
12	0.126	0.3	TidakValid
13	0.584	0.3	Valid
14	0.384	0.3	Valid
15	0.336	0.3	Valid
16	0.456	0.3	Valid
17	0.354	0.3	Valid
18	0.472	0.3	Valid
19	0.265	0.3	TidakValid
20	0.333	0.3	Valid
21	0.293	0.3	Tidak Valid

22	0.100	0.3	Tidak Valid
23	0.222	0.3	Tidak Valid
24	0.264	0.3	Tidak Valid
25	0.343	0.3	Valid
26	0.206	0.3	Tidak Valid
27	0.296	0.3	Tidak Valid
28	0.402	0.3	Valid
29	0.452	0.3	Valid
30	0.275	0.3	Tidak Valid
31	0.366	0.3	Valid
32	0.335	0.3	Valid
33	-0.001	0.3	Tidak Valid
34	0.488	0.3	Valid
35	0.387	0.3	Valid

B. UJI REALIBILITAS

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0
a Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.776	.783	22

LAMPIRAN 9

HASIL SKOR PRETEST

Rspnd	ITEM																	JML	KET					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17			18	19	20	21	22
1	5	2	3	3	2	1	2	4	3	4	5	2	5	5	4	1	2	3	2	3	3	3	67	Sedang
2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	2	1	3	2	3	2	55	Rendah
3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	2	1	3	3	3	56	Rendah
4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	68	Sedang
5	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	56	Rendah
6	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	58	Sedang
7	3	1	2	3	2	2	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	52	Rendah
8	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	1	3	2	2	3	3	2	1	2	2	3	51	Rendah
9	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	58	Sedang
10	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	59	Sedang
11	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	55	Rendah
12	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	1	53	Rendah
13	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	51	Rendah
14	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	1	3	2	2	53	Rendah
15	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	1	3	2	3	3	2	2	1	3	2	3	50	Rendah

LAMPIRAN 10

HASIL SKOR POSTTEST

Rspnd	ITEM																				JML	KET	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			21
1	4	5	3	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	Tinggi
2	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	Sangat Tinggi
3	4	5	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	5	4	4	4	5	Tinggi
4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	Sangat Tinggi
5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	Sangat Tinggi
6	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	Sangat Tinggi
7	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	Sangat Tinggi
8	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	3	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	Sangat Tinggi
9	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	Sangat Tinggi
10	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	Sangat Tinggi
11	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	Sangat Tinggi
12	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	5	4	Tinggi
13	5	4	5	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	Tinggi
14	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	Sangat Tinggi
15	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	Sangat Tinggi

LAMPIRAN 11

**DATA TINGKAT MINAT BELAJAR MUSIK TRADISIONAL KECAPI
MANDAR SISWA DI SMP NEGERI 3 TINAMBUNG KABUPATEN
POLEWALI SEBELUM (*PRETEST*) DAN SESUDAH (*POSTTEST*) DIBERI
PERLAKUAN METODE MODELING SIMBOLIS**

Interval	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
93 – 110	Sangat tinggi	-	-	11	74%
75 – 92	Tinggi	-	-	4	26%
57 – 74	Sedang	5	33%	-	-
39 – 56	Rendah	10	67%	-	-
21 – 38	Sangat rendah	-	-	-	-
Jumlah		15	100%	15	100%

LAMPIRAN 12

GAIN SKOR *PRETEST-POSTEST*
MINAT BELAJAR MUSIK TRADISIONAL KECAPI MANDAR SISWA
DI SMP NEGERI 3 TINAMBUNG KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Responden	Pretest	Posttest	Gain Skor
1	67	90	23
2	55	101	46
3	56	92	36
4	68	101	33
5	56	102	46
6	58	103	45
7	52	100	48
8	51	100	49
9	58	103	45
10	59	102	43
11	55	104	49
12	53	91	38
13	51	92	41
14	53	103	50
15	50	105	55
Jumlah	842	1489	647
Rata-rata	56.13	99.27	43.13

LAMPIRAN 13

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF EKSPERIMEN

Statistics			
		Pretest	Posttest
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Mean		56.13	99.27
Median		55.00	101.00
Std. Deviation		5.370	5.203
Variance		28.838	27.067
Minimum		50	90
Maximum		68	105
Sum		842	1489

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

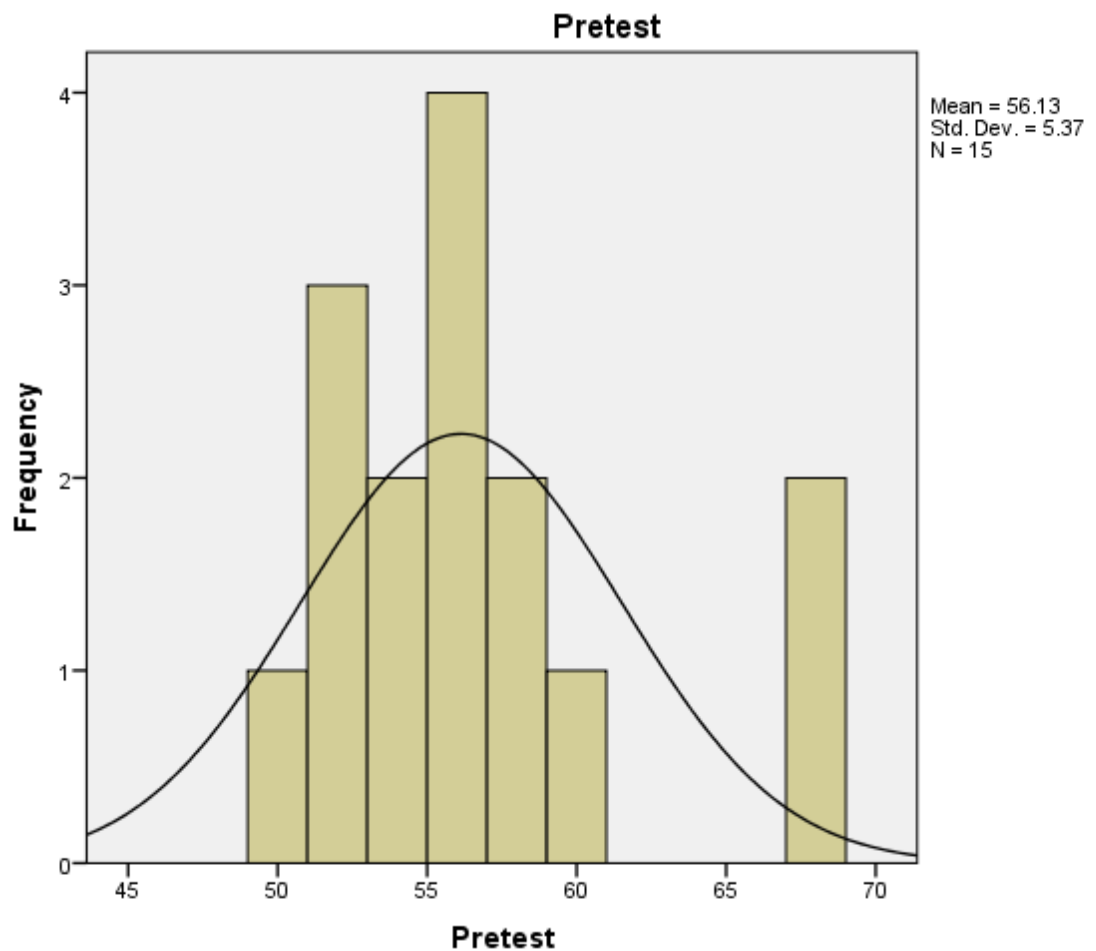
Pretest

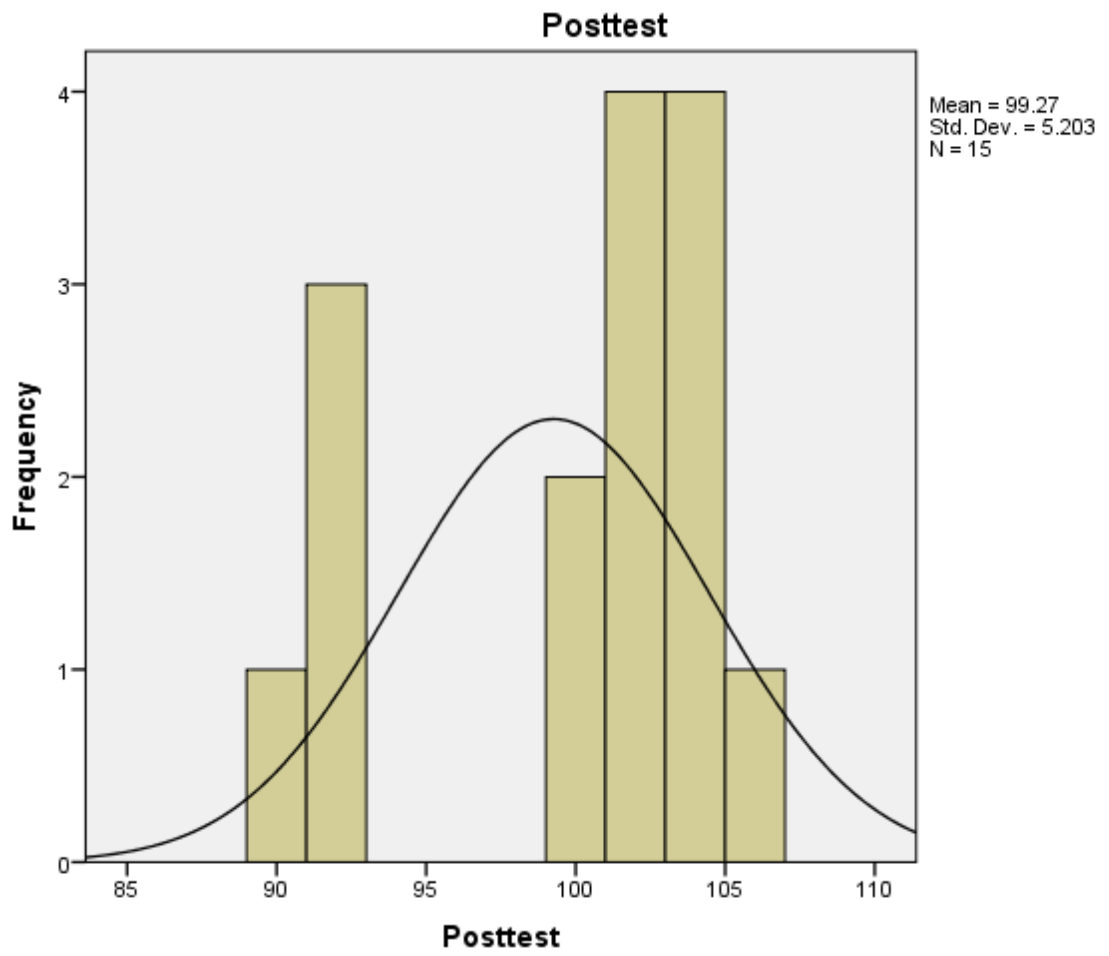
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	6.7	6.7	6.7
	51	2	13.3	13.3	20.0
	52	1	6.7	6.7	26.7
	53	2	13.3	13.3	40.0
	55	2	13.3	13.3	53.3
	56	2	13.3	13.3	66.7
	58	2	13.3	13.3	80.0
	59	1	6.7	6.7	86.7
	67	1	6.7	6.7	93.3
	68	1	6.7	6.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Posttest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	90	1	6.7	6.7	6.7
	91	1	6.7	6.7	13.3
	92	2	13.3	13.3	26.7
	100	2	13.3	13.3	40.0
	101	2	13.3	13.3	53.3
	102	2	13.3	13.3	66.7
	103	3	20.0	20.0	86.7
	104	1	6.7	6.7	93.3
	105	1	6.7	6.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Histogram





LAMPIRAN 14

**ANALISIS STATISTIK INFERENSIAL NONPARAMETRIK
WILCOXON SIGNED RANK TEST**

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	15 ^b	8.00	120.00
	Ties	0 ^c		
	Total	15		

- a. Posttest < Pretest
- b. Posttest > Pretest
- c. Posttest = Pretest

Test Statistics^a	
	Posttest - Pretest
Z	-3.410 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

LAMPIRAN 15

PEDOMAN OBSERVASI PENERAPAN TEKNIK MODELING SIMBOLIS UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MUSIK TRADISIONAL KECAPI MANDAR SISWA DI SMP NEGERI 3 TINAMBUNG KABUPATEN POLEWALI MANDAR

ASPEK YANG DIOBSERVASI	RESPONDEN/SISWA															JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1. Mengikuti tahapan teknik modeling simbolis																
2. Melakukan arahan yang diberikan peneliti																
3. Memperhatikan slide/video yang ditampilkan																
4. Focus terhadap penayangan slide/video																
5. Mampu menerima informasi tentang slide/video																
6. Memahami isi slide/video yang ditampilkan																
7. Memperhatikan penjelasan peneliti																
8. Mengajukan pertanyaan bila tidak dimengerti																
9. Semangat mengikuti kegiatan sampai selesai																
10. Mampu menyampaikan pendapat dan memaparkan kesimpulan dari kegiatan																
Jumlah																

Berilah tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul

Observer

LAMPIRAN 16

PEDOMAN OBSERVASI PENERAPAN TEKNIK MODELING SIMBOLIS UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MUSIK TRADISIONAL KECAPI MANDAR SISWA DI SMP NEGERI 3 TINAMBUNG KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Pertemuan Ke-1

ASPEK YANG DI OBSERVASI	RESPONDEN/SISWA										JML					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		11	12	13	14	15
1. Mengikuti tahapan teknik modeling simbolis	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	15
2. Melakukan arahan yang diberikan peneliti	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	14
3. Memperhatikan slide/video yang ditampilkan	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-	7
4. Focus terhadap penayangan slide/video	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	15
5. Mampu menerima informasi tentang slide/video	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	15
6. Memahami isi slide/video yang ditampilkan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	10
7. Memperhatikan penjelasan peneliti	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	15
8. Mengajukan pertanyaan bila tidak dimengerti	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	15
9. Semangat mengikuti kegiatan sampai selesai	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	14
10. Mampu menyampaikan pendapat dan memaparkan kesimpulan dari kegiatan	√	-	-	-	√	-	√	-	√	√	√	√	√	√	-	7
Jumlah	10	8	9	8	10	8	10	8	8	9	9	7	9	8	6	

Berilah tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul

Observer
Tajriani, S.Psi

LAMPIRAN 16

PEDOMAN OBSERVASI PENERAPAN TEKNIK MODELING SIMBOLIS UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MUSIK TRADISIONAL KECAPI MANDAR SISWA DI SMP NEGERI 3 TINAMBUNG KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Pertemuan Ke-2

ASPEK YANG DI OBSERVASI	RESPONDEN/SISWA										JML					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		11	12	13	14	15
1. Mengikuti tahapan teknik modeling simbolis	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	15
2. Melakukan arahan yang diberikan peneliti	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	15
3. Memperhatikan slide/video yang ditampilkan	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√	√	10
4. Focus terhadap penayangan slide/video	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	14
5. Mampu menerima informasi tentang slide/video	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	15
6. Memahami isi slide/video yang ditampilkan	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	-	11
7. Memperhatikan penjelasan peneliti	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	14
8. Mengajukan pertanyaan bila tidak dimengerti	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	15
9. Semangat mengikuti kegiatan sampai selesai	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	14
10. Mampu menyampaikan pendapat dan memaparkan kesimpulan dari kegiatan	√	-	-	-	√	√	√	-	√	√	-	√	-	-	-	7
Jumlah	10	9	9	8	9	9	9	9	8	9	9	8	8	9	8	7

Berilah tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul

Observer

LAMPIRAN 16

PEDOMAN OBSERVASI PENERAPAN TEKNIK MODELING SIMBOLIS UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MUSIK TRADISIONAL KECAPI MANDAR SISWA DI SMP NEGERI 3 TINAMBUNG KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Pertemuan Ke-3

ASPEK YANG DI OBSERVASI	RESPONDEN/SISWA										JML					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		11	12	13	14	15
1. Mengikuti tahapan teknik modeling simbolis	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	15
2. Melakukan arahan yang diberikan peneliti	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	15
3. Memperhatikan slide/video yang ditampilkan	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√	13
4. Focus terhadap penayangan slide/video	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	15
5. Mampu menerima informasi tentang slide/video	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	15
6. Memahami isi slide/video yang ditampilkan	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	14
7. Memperhatikan penjelasan peneliti	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	15
8. Mengajukan pertanyaan bila tidak dimengerti	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	15
9. Semangat mengikuti kegiatan sampai selesai	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	15
10. Mampu menyampaikan pendapat dan memaparkan kesimpulan dari kegiatan	√	√	√	-	-	√	√	-	√	√	-	-	-	-	-	7
Jumlah	10	10	10	9	9	10	9	9	9	9	8	9	9	9	9	

Berilah tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul

Observer

LAMPIRAN 17

**DATA HASIL PERSENTASE OBSERVASI PELAKSANAAN
PENERAPAN TEKNIK MODELING SIMBOLIS DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MUSIK TRADISIONAL KECAPI
MANDAR SISWA DI SMP NEGERI 3 TINAMBUNG KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**

Analisis Data Hasil Observasi Individual

Rspdn	Pertemuan					
	I		II		III	
	Skor	Persen (%)	Skor	Persen (%)	Skor	Persen (%)
1	10	100	10	100	10	100
2	8	80	9	90	10	100
3	9	90	9	90	10	100
4	8	80	8	80	9	90
5	10	100	9	90	9	90
6	8	80	9	90	10	100
7	10	100	9	90	9	90
8	8	80	9	90	9	90
9	8	80	8	80	9	90
10	9	90	9	90	10	100
11	9	90	9	90	9	90
12	7	70	8	80	8	80
13	9	90	9	90	9	90
14	8	80	8	80	9	90
15	6	60	7	70	9	90

LAMPIRAN 18

**DATA PERBANDINGAN HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN
PENERAPAN TEKNIK MODELING SIMBOLIS UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MUSIK TRADISIONAL KECAPI
MANDAR SISWA DI SMP NEGERI 3 TINAMBUNG KABUPATEN
POLEWAL MANDAR**

Persentase	Kriteria	Pertemuan		
		I	II	III
80 % - 100 %	Sangat tinggi	13	14	15
60 % - 79 %	Tinggi	2	1	-
40 % - 59 %	Sedang	-	-	-
20 % - 39 %	Rendah	-	-	-
0 % - 19 %	Sangat rendah	-	-	-
Jumlah		15	15	15

LAMPIRAN 19

BAHAN INFORMASI

METODE MODELING SIMBOLIS DALAM MINAT BELAJAR DAN MUSIK TRADISIONAL KECAPI MANDAR

A. PENGERTIAN

Modeling berakar dari teori Albert Bandura dengan teori belajar sosial. Yaitu meliputi tokoh nyata, tokoh melalui film, tokoh imajinasi (*imajiner*). Beberapa istilah yang digunakan adalah penokohan (*modeling*), peniruan (*imitation*), dan belajar melalui pengamatan (*observational learning*) terhadap orang lain dan perubahan terjadi karena peniruan. Peniruan (*imitation*) menunjukkan bahwa perilaku.

B. TUJUAN

Metode ini disetting dalam bentuk pemutaran slide dan video yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu menerima informasi tokoh dalam slide dan video yang ditayangkan. Sehingga bisa dikatakan bahwa metode ini menekankan proses mempelajari tingkah laku baru. Menurut Nursalim (2013: 121) mengemukakan tujuan teknik modeling dapat digunakan membantu konseli memperoleh perilaku baru melalui model hidup maupun model simbolis, menampilkan perilaku yang sudah diperoleh dengan cara yang tepat atau pada saat diharapkan, dan mengurangi rasa takut dan cemas.

C. PROSEDUR PELAKSANAAN

Metode modeling simbolis dilaksanakan untuk memberikan informasi kepada siswa tentang minat belajar dan model tokoh yang inspiratif guna meningkatkan minat belajar siswa setelah menyimak slide dan video tokoh inspiratif tersebut.

Abimanyu dan Manrihu (2009) mengemukakan proses pemberian Modeling Simbolis melalui beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Pemberian Modeling Simbolis dengan menggunakan model yang dinilai efektif dalam menampilkan suasana belajar di kelas.
2. Pemberian instruksi kepada siswa tentang alasan pemberian Modeling Simbolis yang memungkinkan siswa dapat mengikuti berbagai kegiatan dengan penuh motivasi.
3. Pemberian latihan berdasarkan dari hasil kegiatan pemberian Modeling sehingga siswa dapat lebih meningkatkan kemampuannya menghadapi masalah atau mengatasi masalah.
4. Menerima balikan dari hasil kegiatan yang bersumber dari siswa.
5. Ringkasan kegiatan hasil Modeling Simbolis yang memungkinkan dapat mengukur sejauhmana keberhasilan pemberian Modeling Simboli.

D. MINAT BELAJAR

Minat merupakan rasa suka, ketertarikan, dan keinginan seseorang yang lebih terhadap suatu hal atau kegiatan. Minat adalah perasaan yang didapat karena dihubungkan dengan sesuatu. Minat belajar merupakan ketertarikan seseorang terhadap suatu pembelajaran yang dapat dilihat dari perhatian, aktivitas, dan partisipasinya dalam mengikuti pembelajaran. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu.

Ciri-ciri Minat Belajar:

1. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
2. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
3. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati
4. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

E. Musik Tradisional Kecapi Mandar

Musik tradisional mandar terdiri dari beberapa jenis, mulai dari calong, keke, rawana, gongga lima, dan kecapi atau kacaping yang masih sering dijumpai di setiap pertunjukan- pertunjukan. Alat-alat musik khas suku mandar ini, patut untuk dilestarikan. Terkhusus kecapi atau kacaping yang lambat laun pemintnya semakin berkurang.

Alat musik kecapi yang berbentuk menyerupai perahu dan bersenar dua, saat ini sangat jarang dijumpai seniman pemain kecapi karna kurangnya minat muda-mudi terhadap alat musik tersebut. Para seniman pemain kecapi sekarang sudah tua seperti pakkacaping tommoane itu yang biasa dipanggil dengan “aqba Fatimah” dan pakkacaping towaine dua bersaudara yaitu “amma’ maryama dan satuni” . Jika kacaping tidak dilestarikan maka akan punah atau telah hilang bahkan lebih parahnya bisa dijadikan warisan budaya daerah lain. Sangat penting untuk siswa-siswi disekolah mempelajari alat musik kacaping ini karna sangat berdampak baik bagi prestasi sekaligus pelestari budaya daerah yang menjadi pusat perhatian pemerintah daerah saat ini. Seperti amma’ maryama dan satuni yang telah sampai keluar negeri

memainkan kecapi, mempertontonkan budaya warisan daerah suku mandar dinegara asing dilihat oleh orang-orang dari berbagai daerah.

Ada seorang seniman kecapi perempuan muda yang bukan seseorang yang menempuh pendidikan dibidang seni melainkan bidang psikologi. Dia melestarikan budaya daerahnya sehingga mampu memperoleh penghargaan international, dan penghargaan dari provinsi Sulawesi barat. Kecapi telah membesarkan namanya hingga saat ini, dia dikenal diberbagai tempat sebagai seorang seniman kecapi. Bahkan dia telah menampilkan kecapi di festival internasional dan diluar negeri.

LAMPIRAN 20

**RENCANA PELAKSANAAN TEKNIK MODELING SIMBOLIS UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MUSIK TRADISIONAL KECAPI
MANDAR SISWA DI SMP NEGERI 3 TINAMBUNG KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**

Sekolah	: SMP NEGERI 3 TINAMBUNG
Kelas /semester	: IX/ II
Alokasi waktu	: 1 X 60 menit
Topik/ materi	: Pemutaran slide tokoh-tokoh inspiratif seniman kecap mandar
Tujuan	: Memberikan rangsangan pikiran kepada peserta didik meniru perilaku yang ditampilkan pada slide
Bidang Bimbingan	: Belajar
Fungsi Layanan	: Fungsi Pemahaman dan pengembangan
Jenis Layanan	: Layanan Informasi
I. Standart Kompetensi	: Mengembangkan minat belajar musik tradisional
II. Kompetensi Dasar	: Konseli memiliki pengetahuan dasar tentang Musik tradisional
III. Indikator	

Produk

1. Mampu memahami isi tampilan slide dan informasi
2. Memahami perilaku yang ditayangkan pada slide

Proses

1. Mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan tentang minat belajar musik tradisional kecap mandar.
2. Mengidentifikasi ciri-ciri minat belajar musik tradisional kecap mandar pada konseli

IV. Tujuan**Produk**

1. Untuk memahami perilaku tokoh-tokoh inspiratif seniman kecap dari penanyangan slide

Proses :

No	Kegiatan	Rangkaian Kegiatan	
		Konselor	Konseli
1	Membangun Rapport	<ul style="list-style-type: none"> - Konselor mengucapkan Salam - Konselor meminta salah satu Konseli untuk memimpin do'a - Konselor Menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Konseli menjawab salam - Konseli berdo'a - Konseli menyimak penyampaian Konselor
2	Ice Breaking	<ul style="list-style-type: none"> - Konselor memberikan ice breaking - Konselor meminta konseli mendengar instruksi 	<ul style="list-style-type: none"> - Konseli melakukan instruksi dari konselor
3	Memberikan informasi slide tokoh-tokoh inspiratif kecapri mandar	<ul style="list-style-type: none"> - Konselor menyampaikan susunan kegiatan yang akan dilakukan dalam pertemuan ini - Konselor menyampaikan informasi tentang slide yang akan ditayangkan - Konselor menyampaikan pentingnya mengenal tokoh-tokoh seniman kecapri yang berprestasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Konseli mendengarkan dengan baik yang disampaikan Konselor - Konseli merespon dengan baik - Konseli dengan senang hati mengikuti arahan konselor
4	Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> - Konselor membentuk kelompok diskusi menjadi 3 kelompok - Konselor meminta setiap kelompok untuk bertanya dan kelompok lain menjawab pertanyaan - Konselor meminta kelompok menyampaikan pendapat masing-masing - Konselor menjawab pertanyaan yang tidak bisa dijawab - Konselor meminta setiap 	<ul style="list-style-type: none"> - Kelompok Konseli menanyakan hal yang kurang dimengerti - Kelompok menjawab pertanyaan - Kelompok menyampaikan pendapat - Konseli menyimak yang telah disampaikan konselor - Konseli menyampaikan kesimpulan kegiatan

		kelompok menyimpulkan hasil kegiatan	
5	Terminasi	<ul style="list-style-type: none"> - Konselor mengakhiri kegiatan - Konselor menjadwalkan pertemuan selanjutnya 	<ul style="list-style-type: none"> - Konseli bersedia mengatur jadwal

- V. Metode : Diskusi
VI. Media : ATK, LCD, Laptop
VII. Tempat Pelaksanaan : Ruang Kelas
VIII. Evaluasi : Pengamatan dan hasil observasi

Penutup

Dengan demikian RPBK ini dibuat untuk dipergunakan sebagai acuan untuk melakukan program layanan bimbingan dan konseling.

**RENCANA PELAKSANAAN TEKNIK MODELING SIMBOLIS UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MUSIK TRADISIONAL KECAPI
MANDAR SISWA DI SMP NEGERI 3 TINAMBUNG KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**

Sekolah	: SMP NEGERI 3 TINAMBUNG
Kelas /semester	: IX/ II
Alokasi waktu	: 1 X 60 menit
Topik/ materi	: Pemutaran video "Pakkacaping Mandar"
Tujuan	: Memberikan rangsangan pikiran kepada peserta didik dan meniru perilaku yang ditampilkan pada isi video
Bidang Bimbingan	: Belajar
Fungsi Layanan	: Fungsi Pemahaman dan pengembangan
Jenis Layanan	: Layanan Informasi
I. Standart Kompetensi	: Memahami informasi dan makna dari video yang ditayangkan
II. Kompetensi Dasar	: Konseli mampu mengaplikasikan penerapan teknik Modeling simbolis dengan penayangan video
III. Indikator	

Produk

1. Mampu memahami isi tampilan video
2. Memahami perilaku yang ditayangkan pada video

Proses

1. Mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan tentang minat belajar musik tradisional kecapi mandar.
2. Mengidentifikasi ciri-ciri minat belajar musik tradisional kecapi mandar pada konseli

IV. Tujuan

Produk

Peserta didik dapat memahami isi video yang ditayangkan

Proses :

No	Kegiatan	Rangkaian Kegiatan	
		Konselor	Konseli
1	Membangun Rapport	<ul style="list-style-type: none"> - Konselor mengucapkan Salam - Konselor meminta salah satu Konseli untuk memimpin do'a - Konselor Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Konseli menjawab salam - Konseli berdo'a - Konseli menyimak penyampaian Konselor
2	Ice Breaking	<ul style="list-style-type: none"> - Konselor memberikan ice breaking - Konselor meminta konseli mendengar instruksi 	<ul style="list-style-type: none"> - Konseli melakukan instruksi dari konselor
3	Pemutaran video "Pakkacaping Mandar"	<ul style="list-style-type: none"> - Konselor menyampaikan susunan kegiatan yang akan dilakukan dalam pertemuan ini - Konselor menyampaikan informasi tentang video yang akan ditayangkan - Konselor menayangkan video "Pakkacaping Mandar" 	<ul style="list-style-type: none"> - Konseli mendengarkan dengan baik yang disampaikan Konselor - Konseli merespon dengan baik - Konseli memperhatikan isi video yang ditayangkan
4	Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> - Konselor membentuk kelompok diskusi menjadi 3 kelompok - Konselor meminta setiap kelompok untuk bertanya dan kelompok lain menjawab pertanyaan - Konselor meminta kelompok menyampaikan pendapat masing-masing - Konselor menjawab pertanyaan yang tidak bisa dijawab - Konselor meminta setiap kelompok menyimpulkan hasil kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kelompok Konseli menanyakan hal yang kurang dimengerti - Kelompok menjawab pertanyaan - Kelompok menyampaikan pendapat - Konseli menyimak yang telah disampaikan konselor - Konseli menyampaikan kesimpulan kegiatan

5	Terminasi	<ul style="list-style-type: none"> - Konselor mengakhiri kegiatan - Konselor menjadwalkan pertemuan selanjutnya 	<ul style="list-style-type: none"> - Konseli bersedia mengatur jadwal
---	-----------	---	--

- V. Metode : Diskusi
- VI. Media : ATK, Alat Musik kecapi, LCD, Laptop
- VII. Tempat Pelaksanaan : Ruang Kelas
- VIII. Evaluasi : Pengamatan dan hasil observasi

Penutup

Dengan demikian RPBK ini dibuat untuk dipergunakan sebagai acuan untuk melakukan program layanan bimbingan dan konseling.

**RENCANA PELAKSANAAN TEKNIK MODELING SIMBOILIS UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MUSIK TRADISIONAL KECAPI
MANDAR SISWA DI SMP NEGERI 3 TINAMBUNG KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**

Sekolah	: SMP NEGERI 3 TINAMBUNG
Kelas /semester	: IX/ II
Alokasi waktu	: 1 X 60 menit
Topik/ materi	: Pemutaran Video “Seniman Muda Pakkacaping Mandar”
Tujuan	: Memberikan rangsangan pikiran kepada peserta didik dan meniru perilaku yang ditampilkan pada isi video
Bidang Bimbingan	: Belajar
Fungsi Layanan	: Fungsi Pemahaman dan Pengembangan
Jenis Layanan	: Layanan Informasi
I. Standar Kompetensi	: Memahami informasi dan makna dari video yang ditayangkan
II. Kompetensi Dasar	: Konseli mampu mengaplikasikan penerapan teknik symbolic modeling dengan penayangan video
III. Indikator	

Produk

1. Mampu memahami isi tampilan video
2. Memahami perilaku yang ditayangkan pada video

Proses

1. Mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan tentang minat belajar musik tradisional kecap mandar.
3. Mengidentifikasi ciri-ciri minat belajar musik tradisional kecap mandar pada konseli.

IV. Tujuan

Produk

Peserta didik dapat memahami isi video yang ditayangkan

Proses :

No	Kegiatan	Rangkaian Kegiatan	
		Konselor	Konseli
1	Membangun Rapport	<ul style="list-style-type: none"> - Konselor mengucapkan Salam - Konselor meminta salah satu Konseli untuk memimpin do'a - Konselor Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Konseli menjawab salam - Konseli berdo'a - Konseli menyimak penyampaian Konselor - Konseli bermain game refleksi
2	Ice Breaking	<ul style="list-style-type: none"> - Konselor memberikan ice breaking - Konselor meminta konseli mendengar instruksi 	<ul style="list-style-type: none"> - Konseli melakukan instruksi dari konselor
3	Pemutaran video "Seniman Muda Pakkacaping Mandar"	<ul style="list-style-type: none"> - Konselor menyampaikan susunan kegiatan yang akan dilakukan dalam pertemuan ini - Konselor menyampaikan informasi tentang video yang akan ditayangkan - Konselor menayangkan video "Seniman Muda Pakkacaping Mandar" 	<ul style="list-style-type: none"> - Konseli mendengarkan dengan baik yang disampaikan Konselor - Konseli merespon dengan baik - Konseli memperhatikan isi video yang ditayangkan
4	Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> - Konselor membentuk kelompok diskusi menjadi 3 kelompok - Konselor meminta setiap kelompok untuk bertanya dan kelompok lain menjawab pertanyaan - Konselor meminta kelompok menyampaikan pendapat masing-masing - Konselor menjawab pertanyaan yang tidak bisa dijawab - Konselor meminta setiap kelompok menyimpulkan hasil kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kelompok Konseli menanyakan hal yang kurang dimengerti - Kelompok menjawab pertanyaan - Kelompok menyampaikan pendapat - Konseli menyimak yang telah disampaikan konselor - Konseli menyampaikan kesimpulan kegiatan

5	Terminasi	<ul style="list-style-type: none"> - Konselor mengakhiri kegiatan - Konselor menjadwalkan pertemuan selanjutnya 	<ul style="list-style-type: none"> - Konseli bersedia mengatur jadwal -
---	-----------	---	---

- V. Metode : Diskusidan tanya jawab.
 VI. Media : Papan tulis, laptop, dan LCD
 VII. Tempat Pelaksanaan : Ruang Kelas
 VIII. Evaluasi : pengamatan perkembangan prilaku

Penutup

Dengan demikian RPBK ini dibuat untuk dipergunakan sebagai acuan untuk melakukan program layanan bimbingan dan konseling.



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
Jalan : Tamalate 1 Tidung Makassar Kode Pos 90222
Telepon (0411) 884457 Fax. (0411) 883076
Laman : www.unm.ac.id

PENGUSULAN JUDUL

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Umi Nurisma**
Nim : **1444040016**
Jurusan : **PPB (Psikologi Pendidikan dan Bimbingan)**
Program Studi : **BK (S1)**

Mengajukan judul penelitian yang rencananya akan dijadikan judul skripsi. Adapun judul yang saya ajukan adalah:

1. Penerapan Teknik *Symbolic Modeling* dalam meningkatkan minat siswa terhadap musik tradisional kecapi mandar di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.
2. Penerapan Teknik *Hipnosis* dengan penggunaan musik klasik untuk mengurangi kecemasan berbicara siswa di depan kelas di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali mandar.
3. Penerapan *Self Control* untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa Di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

Makassar, 26 Februari 2018

Mengetahui

Penasehat Akademik

Mahasiswa yang mengajukan judul

Prof. Dr. H. Syamsul Bachri Thalib, M.Si
NIP. 19530117 198003 1 002

Umi Nurisma
NIM. 1444040016



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
Jalan : Tamalate 1 Tidung Makassar Kode Pos 90222
Telepon (0411) 884457 Fax. (0411) 883076
Laman : www.unm.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. *0054* /UN30.4.4/KM/2018

Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB), dengan ini menyatakan
Bahwa Mahasiswa:

Nama : **Umi Nurisma**
Nim : **1444040016**
Jurusan : **PPB (Psikologi Pendidikan dan Bimbingan)**
Program Studi : **BK (S1)**

Telah memenuhi persyaratan untuk mengajukan judul penelitian dalam rangka
penulisan skripsinya. Surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk mendapatkan
bimbingan dari dosen Penasehat Akademik atas rencana judul penelitiannya yang
dapat dipilih dari judul-judul berikut:

1. Penerapan Teknik *Symbolic Modeling* dalam meningkatkan minat siswa terhadap
musik tradisional kecapi mandar di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten
Polewali Mandar.
2. Penerapan Teknik *Hipnosis* dengan penggunaan musik klasik untuk mengurangi
kecemasan berbicara siswa di depan kelas di SMP Negeri 3 Tinambung
Kabupaten Polewali mandar.
3. Penerapan *Self Control* untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa
Di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

Makassar, 27 Februari 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan PPB



Drs. H. Muhammad Anas, M.Si
NIP. 19601213 198703 1005



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
Jalan : Tamalate 1 Tidung Makassar Kode Pos 90222
Telepon (0411) 884457 Fax. (0411) 883076
Laman : www.unm.ac.id

Nomor : 0055 /UN30.4.4/KM/2018
Hal : Permohonan Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth : Dekan FIP UNM
Ub. Pembantu Bidang Akademik

Dalam rangka melancarkan penyusunan skripsi mahasiswa, maka diperlukan Dosen pembimbing yang mendampingi dan mengarahkannya terutama dalam penguasaan aspek permasalahan dan metodologinya.

Untuk itu kiranya Bapak/ Ibu berkenan memberi izin kepada:

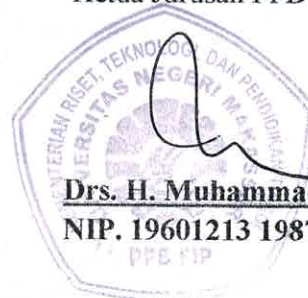
1. Prof. Dr. H. Syamsul Bachri Thalib, M.Si (Pembimbing I)
2. Prof. Dr. H. Alimuddin Mahmud, M.Pd (Pembimbing II)

Untuk menjadi pembimbing skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Umi Nurisma
Nim : 1444040016
Jurusan/ Prodi : Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan
Judul Rencana Skripsi : Penerapan Teknik *Symbolic Modeling* dalam meningkatkan minat siswa terhadap musik tradisional kecapi mandar di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

Demikian penunjukan ini dan atas perkenaanannya diucapkan terima kasih.

Makassar, 28 Februari 2018
Mengetahui,
Ketua Jurusan PPB



Drs. H. Muhammad Anas, M.Si
NIP. 19601213 198703 1 005



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 863076

Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 1125/UN.36.4/LT/2018

06 Maret 2018



Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth :1. **Prof. Dr. H. Syamsul Bachri Thalib, M.Si**
2. **Prof. Dr. H. Alimuddin Mahmud, M.Pd**

Berdasarkan surat usulan Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Nomor : 055/UN.36.4.4/KK/2018, tanggal 28 Februari 2018, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a	N I M	Jur/ Prodi	Judul Skripsi
Umi Nurisma	1444040016	Psikologi Pendidikan dan Bimbingan	<i>Penerapan Teknik Symbolic Modeling dalam Meningkatkan Minat Siswa terhadap Musik Tradisional Kecapi Mandar di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar</i>

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.

Pembantu Dekan Bid. Akademik

Dr. Abdul Saman, M.Si.,Kons.
NIP-19720817 200212 1 001




KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
Jalan : Tamalate I Tidung Makassar Kode Pos 90222
Telepon (0411).884457 Fax. (0411) 883076
Laman : www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Usulan Penelitian/Skripsi dengan Judul “Penerapan *Teknik Symbolic Modeling* dalam Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Musik Tradisional Kecapi Mandar Di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar ”

atas nama:

Nama : Umi Nurisma
NIM : 1444040016
Jurusan/Prodi : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan/BK
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah usulan penelitian ini telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Makassar, Juli 2018

Pembimbing I

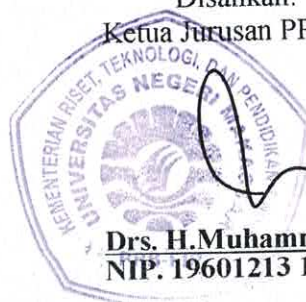
Prof. Dr. H. Syamsul Bachri Thalib, M.Si
NIP.19530117 198003 1 002

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Alimuddin Mahmud, M.Pd
NIP. 19541015 197903 1 004

Disahkan:

Ketua Jurusan PPB FIP UNM



Drs. H. Muhammad Anas, M.Si
NIP. 19601213 198703 1005



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul “Penerapan Teknik *Modeling Symbolis* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Musik Tradisional Kecapi Mandar Siswa Di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar”

Atas nama:

Nama : Umi Nurisma
NIM : 1444040016
Jurusan/Prodi : PPB/BK
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah hasil penelitian ini telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, April 2019

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Syamsul Bachri Thalib, M.Si
NIP. 19530117 198003 1 002

Pembimbing II,

Dr. H. Abdullah Pandang, M.Pd
NIP. 19601231 198702 1 005

Disahkan:

Ketua Jurusan PPB FIP UNM



Drs. H. Muhammad Anas, M.Si.
NIP. 19601213 198703 1 005



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul “Penerapan Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Minat Belajar Musik Tradisional Kecapi Mandar Siswa Di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar”

Atas nama:

Nama : Umi Nurisma
NIM : 1444040016
Jurusan/Prodi : PPB/BK
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah skripsi ini telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, Mei 2019

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Syamsul Bachri Thalib, M.Si
NIP. 19530117 198003 1 002

Pembimbing II,

Dr. H. Abdulfah Pandang, M.Pd
NIP. 19601231 198702 1 005

Disahkan:

Ketua Jurusan PPB FIP UNM

Drs. H. Muhammad Anas, M.Si
NIP. 19601213 198703 1 005



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN

Alamat: Jl. Tamalate 1 Tidung Makassar
Telepon: (0411) 884457. Fax: (0411) 883076
Laman: <http://bk.fip.unm.ac.id>

Nomor : /UN.36.4.4/KM/2018
Perihal : Undangan Seminar Proposal

Yth. Bapak/Ibu/Saudara (i).....
di,-
tempat

Assalamualaikum W. W

Kami mengundang dengan hormat bapak/ibu untuk menghadiri seminar proposal mahasiswa berikut yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Juli 2018

Pukul : 09.00-Selesai

Tempat : Lab. PPB Gedung Lab Terpadu PPB FIP Lt.2

Nama Mahasiswa	NIM	Pembimbing I	Pembimbing II	Judul Proposal	Penanggung
Andi Anggriawan	1344041002	Dr. Abdullah Sinring, M.Pd	Drs. Muhammad Anas, M.Si	Pengaruh Teknik Psikodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara di Depan Umum di SMPN 4 Pitumpanua	Asra Yuliana
Andi Tamrin	1444042027	Prof. Dr. Syamsul Bachri Thalib, M.Si	Prof. Dr. Alimuddin Mahmud, M.Pd	Penerapan teknik sosiodrama untuk menanamkan nilai Siwaliparriq di smp negeri 1 polewali	Sri rahayu mustafa
Umi Nurisma	1444040016	Prof. Dr. Syamsul Bachri Thalib, M.Si	Prof. Dr. Alimuddin Mahmud, M.Pd	Penerapan Teknik Simbolik Modeling untuk Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Musik Tradisional Kecapi Mandar di SMPN 3 Tinambung Kabupaten Polman	Muhammad Iqbal Arma

Demikian surat ini kami buat, atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Makassar, 26 Juli 2018
Ketua Jurusan,



Dr. Muhammad Anas, M.Si
NIP. 196012131987031005



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
Jalan : Tamalate I Tidung Makassar Kode Pos 90222
Telp. (0411) 884457 Fax (0411) 883076
Laman: www.unm.ac.id

KETERANGAN VALIDATOR INSTRUMEN

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Akhmad Harum, S.Pd, M.Pd

Jurusan/Fakultas : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan / Bimbingan dan Konseling

Instansi : Universitas Negeri Makassar

Sebagai validator instrument yang disusun oleh

Nama : Umi Nurisma

NIM : 1444040016

Jurusan/Prodi : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan / Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menerangkan bahwa instrument penelitian dalam bentuk angket minat belajar musik tradisional kecapi mandar yang disusun oleh mahasiswa tersebut sudah di konsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun tugas akhir skripsi berjudul "Penerapan Teknik *Modeling Symbolis* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Musik Tradisional Kecapi Mandar Siswa Di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar"

Demikian keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, ~~April~~ 2018

Validator

Akhmad Harum, S.Pd, M.Pd



Petunjuk

1. Untuk memberikan penilaian format angket kemampuan pengambilan keputusan karier siswa Bapak cukup memberikan tanda ceklis pada kolom yang telah disediakan
2. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
 - 0 Tidak Valid
 - 1 Kurang Valid
 - 2 Cukup Valid
 - 3 Valid
 - 4 Sangat Valid

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN					KETERANGAN
		0	1	2	3	4	
1	Kejelasan Petunjuk Pengerjaan				✓		
2	Kesesuaian item pernyataan dengan indikator				✓		
3	Ketetapan penggunaan kata / kalimat				✓		
4	Kelayakan jumlah butir-butir pernyataan				✓		
5	Kejelasan makna yang terkandung dalam item pernyataan				✓		
6	Kesesuaian antara pernyataan dan kemampuan berbahasa				✓		
7	Kemudahan analisis data				✓		
8	Ketepatan penggunaan model angket untuk mengukur minat belajar musik tradisional kecapi mandar.				✓		

Saran-saran perbaikan:

1. Perhatikan setiap item pada deskripsi variabel yang
2. Item 7 & 8 dengan hasil skor kebetulan deskripsi variabel &
- 3.

Makassar, November 2018
Validator

Akhmad Harum, S.Pd, M.Pd



PENGESAHAN USULAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil telaah oleh pembahas utama dan para peserta seminar yang telah dilaksanakan pada 31 Juli 2018, maka usulan penelitian untuk skripsi saudara/i:

Nama : Umi Nurisma
NIM : 1444040016
Jur/ Prodi : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan/Bimbingan Konseling
Judul : Penerapan Teknik *Modeling Symbolis* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Musik Tradisional Kecapi Mandar Siswa Di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar

Telah dilakukan perbaikan/penyempurnaan sesuai usul/saran pembahas utama, maka usul penelitian untuk skripsi saudara/i diperkenankan meneruskan kegiatan pada tahapan selanjutnya.

Makassar, Januari 2019

Disetujui oleh:
Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Syamsul Bachri Thalib, M.Si
NIP. 19530117 198003 1 002

Pembimbing II,

Dr. H. Abdullah Pandang, M.Pd
NIP. 19601231 198702 1 005

Mengetahui,
a.n Dekan FIP UNM,

Dr. Abdul Saman, M. Si. Kons.
NIP. 19720817 200212 1 001

Disahkan oleh:
Ketua Jurusan PPB FIP UNM,

Drs. H. Muhammad Anas, M.Si
NIP 19601213 198703 1 005



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 5941/UN.36.4/LT/2018
Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

31 Desember 2018

Yth : **Bupati Polewali Mandar**
Cq. Badan Kesbangpol Polewali Mandar

Di –
Polewali Mandar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Umi Nurisma
NIM : 1444040016
Jurusan/ Prodi : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Judul Skripsi : *Penerapan Teknik Modeling Simbolis untuk Meningkatkan Minat Belajar Musik Tradisional Kecapi Mandar Siswa di SMP Negeri 3 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar*

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dr. Abdul Saman, S.Pd., M.Si., Kons.
NIP-197208172002121001

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/60/IPL/DPMPTSP/II/2019

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mamasa Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr (i) UMI NURISMA
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-056/Bakesbangpol/B.1/410.7/01/2019, Tgl. 22 Januari 2019

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	: UMI NURISMA
NIM/NIDN/NIP	: 1444040016
Asal Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
Fakultas	: ILMU PENDIDIKAN
Jurusan	: PESIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
Alamat	: LEKOPADIS KEC. TINAMBUNG

Untuk melakukan Penelitian di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, terhitung tanggal 23 Januari 2019 s/d Selesai dengan Judul "PENERAPAN TEKNIK MODELING SIMBOLIS DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MUSIK TRADISIONAL KECAPI MANDAR SISWA DI SMP NEGERI 3 TINAMBUNG KABUPATEN POLEWALI MANDAR".

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
Pada Tanggal, 23 Januari 2019

a.n. **BUPATI POLEWALI MANDAR**
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**



ANDI MASRI MASDAR, S.Sos., M.Si
Rangkat : Pembina
NIP : 19740206 199803 1 009

Tembusan:

1. Unsur Forkopinda di tempat;
2. Ka. Disdikbud Kab. Polman di tempat;
3. Camat Tinambung di tempat;
4. Ka. SMPN 3 Tinambung di tempat.



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 TINAMBUNG

Alamat : Jln Ammana Wewang, KM. 4 Palece, Kec. Limboro, Kab. Polewali Mandar

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 428 /09/SMP.3.TNB/III/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 3 Tinambung di Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar menerangkan bahwa :

Nama : **UMI NURISMA**
Nim : 1444040016
Pekerjaan : Mahasiswi (S1)/Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Alamat : Dsn 1 Desa Lelopadis Kec. Tinambung Kab. Polewali Mandar
Telepon : 082 346 345 151

Benar telah selesai mengadakan penelitian/pengambilan data pada SMP Negeri 3 Tinambung dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "**Penerapan Teknik *Modeling Symbolis* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Musik Tradisional Kecapi Mandar Di SMP Negeri 3 Tinambung Kab. Polewali Mandar**" Pada tanggal 28 Januari s/d 18 Februari 2019.

Demikianlah surat keterangan ini, dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Limboro, 20 Februari 2019

Kepala Sekolah


ABD Thalib, S.Pd
NIP. 19620929 198903 1 008

LAMPIRAN 22**DOKUMENTASI****1. Uji lapangan****Gambar 1 (Uji Lapangan)****2. Perkenalan Awal dan *PreTest*****Gambar 2 (Pretest)**

3. Pemberian Informasi Dan Materi



Gambar 3 (Pemberian Informasi dan Materi)

4. Pelaksanaan Teknik Modeling Simbolis Bagian 1



Gambar 4 (Pemutaran Slide Tokoh Inspiratif)

5. Pelaksanaan Teknik Modeling Simbolis Bagian 2



Gambar 5 (Pemutaran Video “Pakkacaping Mandar”)

6. Pelaksanaan Teknik Modeling Simbolis Bagian 3



Gambar 6 (Pemutaran Video “Seniman Muda Pakkacaping Mandar”)

7. Terminasi dan *Posttest*



Gambar 7 (Posttest)

RIWAYAT HIDUP



Umi Nurisma, Lahir pada tanggal 20 September 1996 di Lekopa'dis, Kec. Tinambung Kab. Polewali Mandar Sulawesi Barat. Penulis merupakan anak Kedua dari 7 bersaudara hasil buah cinta dari pasangan ABD Thalib, S.Pd dan Jumrah Badorra. Penulis memulai pendidikan dasar di SDN 037 Inp Lekopa'dis Kec. Tinambung Kab. Polewali Mandar pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008, kemudian masuk di SMP Negeri 1 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar dan tamat pada tahun 2014. Kemudian, penulis Lulus jalur SNMPTN dan melanjutkan pendidikan pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (Bimbingan Konseling) Program S1 di Universitas Negeri Makassar. Selama menjalani kehidupan penulis aktif di berbagai organisasi sekolah dan kampus, diantaranya yaitu: PRAMUKA, HISPALA, SANGGAR LAYONGA MANDAR (SLM), UKM PADUAN SUARA MAHASISWA PHINISI CHOIR UNM.